

**DAMPAK PENGGUNAAN JARINGAN INTERNET PADA
PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DUSUN AEK HORSIK
DESA SITUMBA JULU KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

OLEH:

**NUR WANNA SAKINAH BATUBARA
NIM. 19 302 00037**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**DAMPAK PENGGUNAAN JARINGAN INTERNET PADA
PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DUSUN AEK HORSIK
DESA SITUMBA JULU KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh:

NUR WANNA SAKINAH BATUBARA

NIM 19 302 00037

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH**

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

**DAMPAK PENGGUNAAN JARINGAN INTERNET PADA
PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DUSUN AEK HORSIK
DESA SITUMBA JULU KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh:

NUR WANNA SAKINAH BATUBARA

NIM 19 302 00037

PEMBIMBING I

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
NIP. 1973055021999031003

PEMBIMBING II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 1988041620232211026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi
a. n. **Nur Wanna Sakinah Batubara**
Lampiran : 4 (Empat) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2026
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memeberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Wanna Sakinah Batubara** yang berjudul: “ **Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 1973065021999031003

PEMBIMBING II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 1988041620232211026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNILASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Wanna Sakinah Batubara
NIM : 1930200037
Fak/Prodi : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja Di Dusun
Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang kode etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum berlaku.

Padangsidempuan, 2 Juni 2026
Pembuat Pernyataan



Nur Wanna Sakinah Batubara

NIM: 1930200037



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNILASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai ciptas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Wanna Sakinah Batubara
Nim : 1930200037
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Excusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **DAMPAK PENGGUNAAN JARINGAN INTERNET PADA PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DUSUN AEK HORSIK DESA SITUMBA JULU KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat Di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 2 Juni 2026
Saya Yang Menyatakan,



Nur Wanna Sakinah Batubara
NIM. 193020037



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR WANNA SAKINAH BATUBARA

Tempat / Tgl Lahir : Sipirok, 12 Juli 2001

NIM : 1930200037

Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 2 Juni 2026

Pembuat Pernyataan,



NUR WANNA SAKINAH BATUBARA
NIM. 1930200037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH
SKRIPSI**

Nama : Nur Wanna Sakinah Batubara
NIM : 1930200037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada
Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Aek Horsik
Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten
Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
NIP. 1973055021999031003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008

Anggota

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
NIP. 1973055021999031003

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 1988041620232211026

Dr. Muhammad Syukri Pulungan, M.Psi.
NIP. 198512302018011001

Pelaksanaan Sidan Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2026
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 79 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,28
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

Nomor: 33/Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2026

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Remaja
Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan
Nama : Nur Wanna Sakinah Batubara
NIM : 1930200037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat
dalam Memperoleh Gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 22 Juni 2026

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Lis Yullana Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 198012242006042001

ABSTRAK

Nama : Nur Wanna Sakinah Batubara

NIM : 1930200037

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Perkembangan teknologi informasi, khususnya internet, telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada perilaku sosial remaja. Saat ini, remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan berinteraksi secara langsung di lingkungan sosialnya. Kondisi ini menimbulkan perubahan pola interaksi sosial yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial remaja di Dusun Aek Horsik, Desa Situmba Julu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, serta menganalisis dampak positif dan negatif penggunaan jaringan internet terhadap perubahan perilaku tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 7 remaja berusia 13–17 tahun, dengan informan pendukung sebanyak 12 orang tua dan 5 orang masyarakat sekitar. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan dalam perilaku sosial remaja, di mana interaksi sosial secara langsung masih dilakukan, namun cenderung pasif karena perhatian remaja lebih terfokus pada penggunaan telepon genggam untuk mengakses media sosial, video, dan game online. Dampak positif penggunaan internet antara lain memudahkan akses informasi, menambah wawasan, serta meningkatkan efisiensi komunikasi. Sementara itu, dampak negatif yang ditemukan meliputi berkurangnya komunikasi tatap muka, munculnya sikap individualistik, menurunnya kedisiplinan dalam menjalankan tanggung jawab, serta berkurangnya kepekaan dalam interaksi keluarga.

Kata kunci: Internet, Perilaku, Remaja

ABSTRACT

Name : Nur Wanna Sakinah Batubara
Student ID : 1930200037
Thesis Title : **The Impact of Internet Network Usage on the Social Behavior of Adolescents in Aek Horsik Hamlet, Situmba Julu Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency**

The development of information technology, particularly the internet, has brought significant changes to human life, including the social behavior of adolescents, who nowadays tend to spend more time using digital devices rather than engaging in direct social interactions, leading to shifts in social interaction patterns that require further study. This research aims to identify the social behavior of adolescents in Aek Horsik Hamlet, Situmba Julu Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency, and to analyze the positive and negative impacts of internet usage on these behavioral changes. The study employs a qualitative method with a descriptive approach, using data collection techniques such as non-participant observation, unstructured interviews, and documentation, involving 7 adolescents aged 13–17 years as research subjects, supported by 12 parents and 5 community members as informants. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that adolescents' social behavior has changed, where direct social interaction still occurs but tends to be passive, as adolescents are more focused on using mobile phones to access social media, videos, and online games, with positive impacts including easier access to information, increased knowledge, and improved communication efficiency, while the negative impacts include reduced face-to-face communication, the emergence of individualistic attitudes, decreased discipline in fulfilling responsibilities, and reduced sensitivity in family interactions.

Keywords: *Internet, Behavior, Adolescents*

المخلص

الاسم : نور وانا سكيانة باتوبارا

رقم القيد : ١٩٣٠٢٠٠٠٣٧

عنوان البحث : أثر استخدام شبكة الإنترنت على السلوك الاجتماعي للمراهقين في قرية آيك هورسيك، بلدة سيتومبا جولو، منطقة سيبيروك، محافظة تابانولي الجنوبية.

لقد أدى تطور تكنولوجيا المعلومات، وخاصة شبكة الإنترنت، إلى إحداث تغييرات كبيرة في حياة الإنسان، بما في ذلك السلوك الاجتماعي لدى المراهقين، حيث يميل المراهقون في الوقت الحاضر إلى قضاء وقت أطول في استخدام الأجهزة الرقمية بدلاً من التفاعل الاجتماعي المباشر داخل بيئتهم، مما أدى إلى تغير أنماط التفاعل الاجتماعي التي تستدعي مزيداً من الدراسة. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على السلوك الاجتماعي للمراهقين في قرية آيك هورسيك، ديسا سيتومبا جولو، منطقة سيبيروك، محافظة تابانولي الجنوبية، وكذلك تحليل الآثار الإيجابية والسلبية لاستخدام شبكة الإنترنت على هذه التغيرات السلوكية. وقد استخدمت الدراسة المنهج الكيفي بالمدخل الوصفي، من خلال تقنيات جمع البيانات المتمثلة في الملاحظة غير التشاركية، والمقابلات غير المنظمة، والتوثيق، حيث بلغ عدد أفراد العينة ٧ مراهقين تتراوح أعمارهم بين ١٣-١٧ سنة، بالإضافة إلى ١٢ من أولياء الأمور و ٥ من أفراد المجتمع كمخبرين داعمين. أما تقنيات تحليل البيانات فقد شملت تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وقد أظهرت نتائج الدراسة وجود تغير في السلوك الاجتماعي لدى المراهقين، حيث لا يزال التفاعل الاجتماعي المباشر قائماً، إلا أنه أصبح أكثر سلبية بسبب تركيز المراهقين على استخدام الهواتف المحمولة للوصول إلى وسائل التواصل الاجتماعي ومقاطع الفيديو والألعاب الإلكترونية، ومن أبرز الآثار الإيجابية تسهيل الوصول إلى المعلومات وزيادة المعرفة وتحسين كفاءة التواصل، في حين تتمثل الآثار السلبية في انخفاض التواصل الوجيه، وظهور النزعة الفردية، وتراجع الانضباط في أداء المسؤوليات، وضعف الحس الاجتماعي داخل الأسرة.

الكلمات المفتاحية: الإنترنت، السلوك، المراهقون.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “**Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**”, dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Prof. Dr Arbanurrasyid, M.A., disertai oleh Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Bapak Prof. Dr.

Darwis Harahap. M.Si, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A., Alumni dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.; Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I.; serta Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Nurintan Muliani Harahap, S.Sos.I., M.A.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A. dan Pembimbing II Bapak Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I. Yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini serta yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sub Koordinator, AK dan Alumni Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag. Beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mapu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

7. Penasehat Akademik Bapak Dr. H. Ali Sati, M.Ag. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
9. Bapak Rahmad Batubara selaku Kepala Desa di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
10. Kepada saudara-saudari tercinta, Nurul Rizkina Kalsum Batubara dan Muhammad Fadli Batubara, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga penulis tetap termotivasi dalam menempuh pendidikan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada rekan satu kos, Windi Wahyuni Rambe, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta suasana yang nyaman selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman terdekat, yaitu Renita Puspasari Nasution, Siti Sahara Lubis, dan Annisa Putri Santosa yang telah memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Teristimewah kepada ayah tercinta serta terkasih Bapak Irwan Alimuddin Batubara S.Sos dan Ibunda Seri Romadonna Harahap S.Pd tercinta. Orang paling hebat

yang selalu menjadi penyemangat penulis, sebagai sandaran terkuat dalam menjalani kerasnya hidup, yang selalu menyayangi, mendidik, dan mengasihi sejak kecil, serta senantiasa memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat, dan jerih payah yang tiada henti setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat rida Allah Swt. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Padangsidempuan, 20 Mei 2026



Nur Wanna Sakinah Batubara
NIM. 1930200037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi

ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori1	5
1. Jaringan Internet.....	15
a. Sejarah Internet.....	15
b. Pengertian Internet	17
c. Dampak Penggunaan Interne	19
2. Perilaku Sosial.....	23
a. Pengertian Perilaku Sosial.....	23
b. Jenis-Jenis Perilaku Sosial	24
c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosia.....	25
d. Indikator Perilaku Sosial Remaja.....	25
3. Remaja.....	27
a. Pengertian Remaja	27
b. Tahapan Masa Remaja.....	29
c. Ciri-Ciri Remaja	31
d. Perkembangan Remaja3.....	33
B. Penelitian Terdahulu	35

BAB III METOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengecekan Keabsaan Data	43
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	47
2. Gambaran Kondisi Penduduk Situmba Julu.....	48
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
C. Pengolahan Data Dan Analisis Data	54
1. Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	54
2. Dampak Penggunaan Internet Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Remaja.....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi Hasil Penelitian	78
C. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan.....	45
Tabel IV.2	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	46
Tabel IV.3	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	47
Tabel IV.4	Distribusi Jumlah Sarana dan Prasarana Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi dari tahun ketahun sangat berkembang dengan pesat dan tidak mungkin untuk di hambat, terutama dibidang elektronik sehingga dapat memudahkan pekerjaan manusia yang menggunakannya. Hampir semua dari pelosok negeri dapat merasakan dari kemajuan teknologi ini, apalagi dari segi media elektronik kemajuannya begitu terasa di masyarakat pada umumnya, sebagai contoh radio, televesi, dan *handphone*.

Dari berbagai jenis elektronik yang ada maka sistematis kecanggihannya dilengkapi dengan media jaringan internet, internet dijadikan sebagai tempat untuk mencari berbagai informasi. Internet adalah suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media yang lainnya. Standar teknologi pendukung yang dipakai secara global adalah *Transmission Control Protocol* atau *Internet Protocol Suite* (disingkat sebagai istilah TCP/IP). TCP/IP ini merupakan protokol pertukaran paket dalam istilah asingnya (*Switching Communication Protocol*) yang bisa digunakan untuk miliaran lebih pengguna yang ada di dunia. Sementara itu, istilah *internetworking* berarti prosesnya dalam menghubungkan rangkaian internet beserta penerapan aturannya yang telah disebutkan sebelumnya.¹

Terciptanya internet telah membawa perubahan yang sangat berarti dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Selain itu, internet juga telah melahirkan pola baru

¹Onno W. Purwo, "*Pengantar Teknologi Internet*", (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hlm 12

yang memiliki pola, corak sekaligus karakteristik yang berbeda dengan dunia nyata, seperti anak muda yang suka update status melalui media sosial, mengupload foto kegiatan sehari-hari, dan ada pula yang melakukan untuk berselfie. Saat ini internet di jaga oleh perjanjian multilateral dan protokol yang menampilkan perpindahan data antara rangkaian- rangkaian lainnya.²

Intesitas pengguna jaringan internet akan memberikan dampak bagi penggunanya, tidak tertutup kemungkinan para remaja. Secara psikologis remaja memiliki sifat yang masih pencarian jati diri dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga sering menggunakan hal-hal baru, dan mencari berbagai informasi termasuk melalui internet.

Di generasi milenial sekarang ini, dampak internet sangat besar mempengaruhi kehidupan manusia. Secara positif, internet menjadi sarana komunikasi yang praktis, cepat, murah, hingga tidak dibatasi waktu. Dengan manfaat internet yang ada saat ini, pengguna dapat berkomunikasi, saling berbagi informasi, tidak hanya dalam sebuah negara saja, melainkan seluruh dunia.

Namun demikian, salah satu bukti dari perkembangan *internet* adalah dengan hadirnya *game online*, yakni sebuah permainan yang dilakukan secara *online*. Arti *game* itu sendiri merupakan sesuatu yang dapat dimainkan dengan aturan tertentu sehingga ada yang menang dan ada yang kalah, biasanya dalam konteks tidak serius atau dengan alasan untuk menghibur diri.³

²Abdul Wahid, *Etika Komunitas di Era Digital*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 55.

³ Dewi Khurun Aini, "Penerapan *Cognitive Behaviour Therapy* dalam Mengembangkan Kepribadian remaja di Panti Asuhan". *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 39, No. 1, 2019

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam perilaku generasi muda atau remaja. Salah satu wujud dari kemajuan ini adalah hadirnya internet yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Remaja, sebagai kelompok usia yang berada dalam fase transisi menuju kedewasaan, merupakan pengguna aktif internet yang cukup mendominasi. Intensitas mereka dalam menggunakan jaringan internet mencakup berbagai kegiatan, mulai dari mencari informasi, berkomunikasi, hiburan, hingga penggunaan media sosial secara berlebihan.⁴

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran, terutama ketika penggunaan internet tidak disertai dengan pengawasan dan pemahaman yang bijak. Banyak remaja mengalami perubahan dalam perilaku sosial, seperti menurunnya kemampuan berinteraksi secara langsung, berkurangnya empati, meningkatnya sikap individualistik, hingga terpapar oleh konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan ujaran kebencian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun internet membawa manfaat besar, jika disalahgunakan, dapat berdampak negatif terhadap perkembangan perilaku sosial dan nilai-nilai moral generasi muda.

Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki kontrol diri serta bimbingan dari lingkungan keluarga dan sekolah dalam menggunakan internet secara sehat dan bertanggung jawab. Dalam Islam, menjaga hubungan sosial dan membentuk akhlak yang baik merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi.

⁴Hadi Sutrisno, *Remaja dan Internet: Antara Manfaat dan Bahaya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm27

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ وَالْحَسَنِ بْنِ عَمْرٍو وَفِطْرٍ عَنْ مُجَاهِدٍ
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ سُفْيَانُ لَمْ يَرْفَعْهُ الْأَعْمَشُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَرَفَعَهُ حَسَنٌ وَفِطْرٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي وَلَكِنَّ
الْوَاصِلُ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحْمَتُهُ وَصَلَّهَا

Yang artinya: “Orang yang menyambung silaturrahmi bukanlah orang yang memenuhi (kebutuhan) akan tetapi orang yang menyambung silaturrahmi adalah orang yang menyambung kembali ketika tali silaturrahmi itu sempat terputus.” (HR. Bukhari, no 5532).

Ibnu Hajar al-‘Asqalani dalam *Fath al-Bārī* menjelaskan bahwa “mukāfa’ah” (membalas setimpal) tidak termasuk silaturahmi yang sempurna. Silaturahmi sejati adalah inisiatif menjaga dan menghubungkan hubungan, meskipun pihak lain memutuskan. Hal ini menuntut kesabaran, kelapangan hati, dan ketulusan niat demi mengharap ridha Allah, bukan sekadar interaksi timbal balik biasa.⁵

Dalam konteks remaja dan perkembangan teknologi, khususnya internet, nilai ini menjadi relevan. Internet mempermudah komunikasi, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas hubungan sosial jika interaksi terbatas pada “balas cepat” atau sekadar formalitas. Remaja perlu diarahkan agar memanfaatkan media digital sebagai sarana memperkuat hubungan bukan hanya membalas pesan tetapi juga memulai

⁵ Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Fathul Bari: Syarah Shahih al-Bukhari*, terj. Amir Hamzah, dkk., Jilid 29 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), hlm. 448.

komunikasi, menjaga kontak meski tidak dihubungi, dan menghidupkan kembali relasi yang mulai renggang. Dengan demikian, pesan moral dari hadis ini tetap terjaga di era digital, menghindarkan remaja dari perilaku sosial yang bersifat reaktif dan menggantinya dengan sikap proaktif dalam membangun jejaring sosial yang sehat.

Sebelum pandemi COVID-19 melanda, penggunaan internet oleh remaja di wilayah Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan umumnya masih terbatas. Sebagian besar dari mereka mengakses internet hanya sesekali, umumnya di warung internet (*warnet*) atau dengan meminjam perangkat milik orang tua. Penggunaan internet saat itu belum menjadi kebutuhan utama dalam aktivitas sehari-hari, terutama bagi mereka yang masih duduk di bangku sekolah dan lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah.

Namun kondisi tersebut mulai berubah secara drastis saat pandemi COVID-19 mulai merebak pada awal tahun 2020. Pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas sosial dan pembelajaran dari rumah (*daring*), yang mengharuskan para pelajar termasuk remaja menggunakan internet sebagai sarana utama dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Sekolah yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka digantikan dengan aplikasi daring seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp Group. Hal ini menjadikan perangkat digital seperti smartphone dan laptop serta jaringan internet sebagai kebutuhan pokok yang wajib dimiliki oleh siswa.

Sejak saat itulah remaja mulai terbiasa menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya untuk belajar, tetapi juga untuk hiburan seperti menonton YouTube, bermain game online, menggunakan media sosial, dan melakukan aktivitas lain yang sebelumnya jarang mereka lakukan secara digital. Dalam kondisi isolasi

sosial, internet menjadi “teman” utama remaja untuk mengisi waktu luang, berinteraksi dengan teman, dan melarikan diri dari rasa bosan. Kebiasaan ini lambat laun terus berlanjut, bahkan setelah masa pandemi berakhir, dan internet telah menjadi bagian dari gaya hidup remaja saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga Dusun Situmba Hasahatan yang juga pemilik warung, diketahui bahwa jaringan internet di wilayah tersebut sebenarnya bisa menggunakan Telkomsel, namun koneksinya sering lambat dan tidak stabil. Karena itu, ia memasang jaringan internet Starlink secara mandiri dan membagikannya dalam bentuk layanan Wi-Fi berbayar di warungnya.

Kalau Telkomsel bisa aja, tapi lemot kali, makanya saya pakai Starlink dan dijual lagi lewat Wi-Fi. Voucher internet dijual dengan harga Rp2.000 untuk 3 jam dan Rp3.000 untuk 5 jam, sinyal dapat menjangkau area dengan radius maksimum 500 meter dari titik tower. Sebagian remaja di desa Situmba Julu ini pun mulai beralih menggunakan Wi-Fi tersebut, karena dinilai lebih stabil, terjangkau, dan mudah diakses kapan saja dibandingkan dengan kuota dari jaringan seluler.⁶

Selain perubahan perilaku salah satu yang disebabkan oleh intensitas penggunaan internet, banyak pihak di lingkungan sekitar yang turut merasakan dampak dari kebiasaan baru remaja. Di Dusun Aek Horsik, Desa Situmba Julu, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, fenomena ini tampak melalui perubahan perilaku sosial sejumlah remaja yang kini lebih sering menggunakan handphone. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, diketahui bahwa anak-anak cenderung menjadi lebih menyendiri, enggan berkomunikasi dengan keluarga maupun teman sebaya, serta menghabiskan banyak waktu di depan layar hingga larut malam.

⁶ Dess, *Bapak Yang punya warung di Dusun Hasahatan Situmba Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 26 Juli 2025

Ibu Seri, menyampaikan, “Beberapa anak sekarang jadi lebih sering menyendiri. Mereka jarang ngobrol sama keluarga, lebih suka di kamar sambil main HP. Yang dulunya rajin belajar juga sekarang kelihatan kurang semangat. Itu yang bikin kami sebagai orang tua jadi khawatir.” Ia menambahkan bahwa meskipun ada upaya dari sebagian orang tua untuk membatasi penggunaan handphone, terutama pada malam hari agar anak tidak begadang, kenyataannya hal itu sulit dilakukan karena kemudahan akses internet. “Sekarang ada Wi-Fi desa. Bayar Rp3.000 saja sudah bisa dipakai lima jam. Anak-anak gampang banget akses internet sekarang”.⁷

Pernyataan ini mencerminkan keprihatinan orang tua terhadap dampak penggunaan internet yang berlebihan, yang tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga interaksi sosial dan kedekatan emosional dalam keluarga. Maka dari itu, fenomena ini perlu dikaji lebih dalam guna mencari solusi yang tidak hanya membatasi akses teknologi, tetapi juga mendampingi remaja dalam menggunakannya secara bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang diatas maka mendorong peneliti untuk mengkaji serta meneliti lebih mendalam lagi, untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**

⁷ Ibu Seri, *Ibu Remaja Di Dusun Aek horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 11 Juni 2025 Pukul 09:35 WIB

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengerucutkan permasalahan agar pembahasan yang ingin di angkat tidak meluas, maka penulis memfokuskan masalah ini hanya pada remaja yang aktif menggunakan jaringan internet saja. Remaja yang aktif menggunakan jaringan internet adalah remaja yang kesehariannya tidak terlepas dari penggunaan media jaringan internet. Remaja disini adalah anak yang berumur 13–17 tahun, dan akibat penggunaan jaringan internet terhadap remaja dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan ilmiah sebagai berikut:

1. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁸

Dampak dibagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah pengaruh yang mendorong seseorang untuk mengikuti hal-hal yang bersifat baik, seperti penggunaan internet dalam pendidikan yang mempermudah akses informasi dan meningkatkan proses belajar. Sedangkan dampak negatif adalah pengaruh yang mendorong ke arah buruk, seperti kecanduan media sosial akibat penggunaan internet yang berlebihan, yang dapat menurunkan interaksi sosial secara langsung.

⁸Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm.243

Dampak dalam penelitian ini diartikan sebagai perubahan atau pengaruh yang di timbulkan oleh penggunaan jaringan internet terhadap perilaku remaja, baik yang bersikap positif maupun negatif jaringan internet di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Jaringan Internet

Internet atau *Interconnected Network* diartikan sebagai proses menghubungkan berbagai perangkat melalui sistem komunikasi global yang saling terkoneksi, disertai dengan penerapan aturan atau protokol tertentu, yang memungkinkan pengguna di seluruh dunia untuk saling bertukar informasi.⁹

Jaringan internet dalam penelitian ini diartikan sebagai media teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan oleh remaja di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mengakses berbagai konten digital, berinteraksi di media sosial, mencari informasi, serta melakukan aktivitas hiburan melalui perangkat seperti smartphone, laptop, atau komputer.

3. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan segala bentuk tindakan, respons, atau interaksi yang dilakukan oleh individu terhadap individu lain dalam suatu konteks sosial. Perilaku ini mencerminkan cara individu bertindak, berkomunikasi, serta menyesuaikan diri dalam hubungan sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat secara luas. Bentuk perilaku sosial dapat beragam, seperti kerja sama,

⁹ Indrajit, Richardus Eko. *Manajemen Teknologi Informasi*. (Jakarta: Andi, 2006), hlm. 24.

empati, komunikasi, pertentangan, hingga sikap saling menolong. Perilaku ini muncul sebagai hasil dari interaksi antara faktor internal individu dan pengaruh lingkungan sosialnya.¹⁰

Perilaku sosial dalam penelitian ini merujuk pada sikap, kebiasaan, dan tindakan remaja di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh penggunaan jaringan internet. Pengaruh tersebut dapat terlihat dalam bentuk interaksi sosial, cara berkomunikasi, pola bergaul, serta perubahan dalam hubungan antarteman, keluarga, dan lingkungan sekitar. Meskipun internet juga memengaruhi aspek emosional dan aktivitas daring lainnya, fokus utama dalam penelitian ini adalah pada bentuk-bentuk perilaku sosial yang muncul sebagai hasil dari intensitas dan pola penggunaan internet oleh para remaja.

4. Remaja

Remaja secara umum berada pada rentang usia 12 hingga 21 tahun. Dalam perkembangan kepribadian seseorang, masa remaja memiliki makna yang sangat penting karena menjadi periode transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Namun demikian, masa remaja sering kali menempati posisi yang tidak jelas dalam tahapan perkembangan manusia. Hal ini disebabkan karena remaja tidak lagi tergolong sebagai anak-anak, tetapi juga belum sepenuhnya termasuk dalam kelompok orang dewasa. Anak-anak masih berada dalam tahap awal perkembangan, sementara orang dewasa dianggap telah mencapai kematangan secara utuh. Sementara itu, remaja

¹⁰Sarwono, S. W, *Psikologi Sosial :Edisi Revisi.*(Jakarta: Kencana,2012) hlm. 45

berada di tengah-tengah: meskipun telah mengalami berbagai perkembangan, mereka belum sepenuhnya mampu menguasai fungsi fisik dan psikisnya secara optimal.¹¹

Remaja dalam penelitian ini merujuk pada individu yang berusia 13 hingga 17 tahun, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi, dan perilaku. Kelompok usia ini rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk penggunaan jaringan internet yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka di wilayah Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

D . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dijelaskan oleh penulis maka pokok permasalahan yang ingin penulis teliti adalah

1. Bagaimana perilaku sosial remaja di Dusun Aek horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana dampak penggunaan internet pada perubahan perilaku remaja di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku remaja timbulkan setelah mereka menggunakan akses internet. Pada permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial remaja di Dusun Aek Horsik desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 206.

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan internet pada perubahan perilaku sosial remaja, baik dalam aspek positif maupun negatif di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan perubahan perilaku sosial remaja akibat penggunaan jaringan internet.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai bagaimana penggunaan internet secara intensif dapat memengaruhi perilaku sosial remaja, seperti kecenderungan untuk menyendiri, mengurangi interaksi sosial, dan berkurangnya partisipasi dalam kegiatan masyarakat.
 - b. Bagi masyarakat di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan evaluasi dalam menyikapi perubahan perilaku sosial anak-anak remaja akibat penggunaan internet yang tidak terkontrol. Temuan ini diharapkan mampu mendorong peran aktif orang tua dan masyarakat dalam membimbing serta mengawasi anak-anak agar tetap terlibat dalam kehidupan sosial secara seimbang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II adalah berisi tentang kajian teori dan landasan teori yang meliputi tinjauan pustaka yang menjelaskan secara detail yaitu: mengenai pengertian jaringan internet, sejarah internet, dampak kegunaan internet, perilaku sosial, jenis-jenis perilaku sosial, faktor yang mempengaruhi perilaku sosial, remaja serta penelitian terdahulu yang menjadi landasan bagi peneliti.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV pada bab ini diuraikan deskripsi hasil penelitian yang berisi temuan umum dan temuan khusus yang merupakan hasil penelitian. Temuan umum yang terdiri dari, sejarah berdirinya Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, letak geografis, visi dan misi, serta jumlah penduduk menurut mata pencaharian. Adapun temuan khusus, yaitu: bagaimana perilaku sosial remaja dan bagaimana dampak penggunaan internet pada perubahan perilaku sosial remaja di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dan analisis penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Tahap akhir dari penulisan penelitian ini yang berisikan kesimpulan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Jaringan Internet

a. Sejarah Internet

Internet pada awalnya dikembangkan oleh Amerika Serikat pada pertengahan abad ke 19, dan semulanya teknologi ini dipergunakan sebatas untuk keperluan militer.¹ Pada saat ini di negara maju, internet hampir menjadi kebutuhan primer. Layanan yang ditawarkan internet pun semakin lengkap, komunikatif dan memanjakan konsumen dalam arti akses internet. Teknologi ADSL (*asymmetric Digital Subscriber Line*) yang populer beberapa tahun belakangan ini membuat internet menjadi kebutuhan yang dapat dinikmati akses internet 24 jam. Pada awalnya, pemakaian internet hanya terbatas untuk mengirim E-Mail (*Electronic Mail*), WWW (*World Wide Web*) mulai populer digunakan sekitar awal abad 90 an dengan menggunakan berbagai browser seperti *nescape*, *internet explore*, dan sebagainya.²

Sejarah internet bermula pada tahun 1969 *Advanced Research Project Agency* (ARPA) dibentuk tugasnya melakukan penelitian jaringan komputer mempergunakan teknologi *packet switching*. Jaringan pertama dibangun di empat tempat yaitu : UCLA, UTSB, UTAH dan SRI International. Hingga tahun 1972 jaringan ini telah menghubungkan lebih dari 20 host dan disebut sebagai ARPANet. ARPANet kemudian menjadi *backbone internetworking* institusi pendidikan,

¹Supriyanto, Agus. *Pengantar Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 34.

²Sianipar, R. D. T. *Internet dan Dunia Maya*. (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 45.

penelitian, industri dan kontraktor terutama yang berkaitan dengan jaringan militer (MILNet).

Pada awalnya jaringan internet di Indonesia lebih dikenal dengan nama Paguyuban Network. Paguyuban Network ini memiliki arti semangat kekeluargaan atau kerjasama terjadi berikutan akrab di antara para anggotanya pengembang teknologi ini. Orang yang pertama kali sukses menghubungkan internet di Indonesia adalah Joseph Luhukay. Dia adalah seorang pakar komputer dan ekonomi yang berhasil mengembangkan jaringan UINet yang melibatkan 5 Universitas yang saling terhubung, yakni Universitas Indonesia (UI), Universitas Terbuka (UT), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Beliau kemudian mencetak prestasi dengan menghubungkan jaringan internet yang ada di Indonesia agar masuk ke ranah global. Ini terjadi pada kisaran tahun 1984-an. Tetapi jaringan ini akhirnya tidak berkembang karena terdapat masalah dalam kurangnya infrastruktur yang memadai.

Terobosan baru datang dari tulisan-tulisan awal dari kegiatan di amatir radio khususnya di Amatir Radio Club (ARC) ITB di tahun 1986. Dengan hanya “modal” pesawat *Transceiver HF SSB Kenwood TS430* milik Harya Sudirapratama dengan komputer Apple II milik Onno W. Purbo, dan belasan anak muda ITB seperti Harya Sudirapratama, J. Tjandra Pramudito, Suryono Adisoemarta bersama Onno W. Purbo, berguru pada para senior amatir radio seperti Robby Soebiakto, Achmad 28 Zaini, Yos yang belajar bersama untuk mempelajari paket radio pada band 40m yang kemudian didorong ke arah TCP/IP. Mereka-lah yang mulai mengkaitkan jaringan amatir Bulletin Board System (BBS), yang merupakan jaringan e-mail

store and forward yang mengaitkan banyak “server” BBS amatir radio di seluruh dunia, agar email tersebut dapat tetap berjalan dengan lancar. Setelah itu, muncul PT. Indo Internet dan PT. Pos Indonesia yang mengembangkan Wasantara *Network*.

Kemudian ada juga IndosatNet dan Telkomnet yang bergerak di bidang penyedia jasa ISP (*Internet Service Provider*). Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, pada tahun 1998 saja, sudah tercatat 138.000 pelanggan ISP dengan 512.000 pengguna internet. Meski penggunanya tergolong banyak namun tidak menjadikan indikasi bahwa persebaran internet sudah merata di semua kalangan di Indonesia. Hal ini dikarenakan ISP hanya mampu diakses kalangan tertentu yang sudah memiliki komputer dan mampu membayar tagihan telepon. Untuk membuat internet dapat di akses di semua kalangan tanpa harus memiliki PC, maka mulai tahun 1996 menjamurlah warnet yang menyediakan internet bagi masyarakat yang ingin bermain internet dengan dikenakan tarif per jam. Ini peluang bisnis yang menggiurkan di kala itu karena 29 masih jarang dan mahalnya koneksi internet sehingga membuat masyarakat tertarik untuk mengetahui dan bermain dengannya.³

b. Pengertian Internet

1) Menurut Lani Sidarta

Walaupun secara fisik internet adalah interkoneksi antar jaringan komputer namun secara umum internet harus dipandang sebagai sumber daya informasi, dapat dibayangkan sebagai sesuatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap.⁴

³ Nugroho, Yudho Giri S. *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 55.

⁴Lani Sidharta, *Internet dan Komunikasi Data*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1996), hlm. 12.

2) Menurut Oetomo

Menyebutkan bahwa internet merupakan singkatan atau kependekan dari *international network*, yang didefinisikan sebagai suatu jaringan komputer yang sangat besar, dimana jaringan komputer tersebut terdiri dari beberapa jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung satu sama lain. Lebih lanjut dijelaskan pula, jaringan komputer yang sangat besar ini bisa mencakup jaringan seluruh dunia.⁵

3) Menurut Supriyanto

Internet merupakan suatu hubungan antara berbagai jenis komputer dan juga dengan jaringan di dunia yang memiliki sistem operasi dan juga aplikasi yang berbeda maupun, dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan perangkat komunikasi seperti telepon dan satelit yang menggunakan protokol standar dalam melakukan hubungan komunikasi, yaitu protokol TCP/IP (*Transmission Control/Internet Protocol*).⁶

4) Menurut Harjono

Internet dapat diartikan sebagai kumpulan dari beberapa komputer, yang bahkan dapat mencapai jutaan komputer di seluruh dunia yang dapat saling berhubungan serta saling terkoneksi satu sama lainnya.⁷

Kesimpulannya definisi internet memang sangat luas dan bisa mencakup berbagai elemen penting, namun pada jaman sekarang ini untuk mempermudah penjelasan mengenai internet akan diberikan pemahaman awal dari komputer dan jaringan komputer yang berujung dengan lebih mudah untuk memahami internet.

⁵Budi Sutedjo Darmo Oetomo, *Komputer dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 87.

⁶Agus Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 45.

⁷Harjono, *Internet untuk Pemula*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), hlm. 9.

c. Dampak Penggunaan Internet

1) Dampak Positif

Internet sangat memberikan pengaruh positif bagi remaja. Banyak remaja yang mendapatkan ilmu dengan bantuan internet. Bahkan tugas-tugas sekolah sekalipun kini terasa lebih mudah dengan mencarinya di internet. Kalau dulu, orang harus membuka berbagai jenis buku dan koran untuk mencari tahu tentang suatu info, atau dengan menyimak radio dan televisi. Tapi kini cukup dengan bantuan internet, semua info seakan membanjir.

Banyak remaja yang sudah fasih dengan manfaat dan kegunaan situs-situs tertentu. Cukup dengan berkunjung ke wikipedia, misalnya, sesuatu masalah telah terselesaikan. Mereka juga dengan mudahnya *googling* untuk mencari tugas dari sekolah. Pelajar juga dapat menggunakan internet untuk membuka wawasan dan memperluas pergaulan mereka. Mereka dapat berteman dengan siapa saja dari mana saja. Remaja pun dapat berlatih kemampuan bahasa asing yang mereka miliki dari teman-teman baru yang di dapatnya dari internet.

Adapun dampak positif penggunaan jaringan internet bagi remaja, antara lain:

- a. **Mempermudah mencari informasi dan pengetahuan:** Internet membantu remaja menemukan berbagai informasi dengan cepat, baik untuk kebutuhan belajar, berita, maupun hal-hal umum yang bermanfaat.
- b. **Membantu dalam mengerjakan tugas sekolah:** Dengan internet, remaja bisa mencari bahan pelajaran, contoh tugas, dan referensi tambahan untuk mendukung kegiatan belajar.

- c. **Menambah wawasan dan pengetahuan umum:** Remaja dapat mengenal banyak hal baru, seperti budaya, ilmu pengetahuan, dan perkembangan teknologi melalui berbagai situs dan media digital.
- d. **Meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi:** Internet membuat remaja semakin terbiasa memakai perangkat seperti HP, laptop, atau komputer, sehingga kemampuan mereka dalam bidang teknologi ikut berkembang.
- e. **Memperluas pergaulan sosial:** Melalui media sosial dan platform online, remaja bisa berkenalan dan berinteraksi dengan teman dari berbagai daerah bahkan negara lain.
- f. **Melatih kemampuan berbahasa asing:** Dengan sering menonton video, membaca artikel, atau berkomunikasi secara online, remaja dapat memperlancar kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris.
- g. **Mendukung kegiatan belajar online:** Internet memudahkan remaja mengikuti pembelajaran jarak jauh atau kursus daring tanpa harus datang ke tempat tertentu.
- h. **Menjadi sarana komunikasi yang cepat:** Aplikasi pesan instan dan media sosial membuat remaja bisa berkomunikasi dengan teman, guru, atau keluarga kapan saja dengan mudah.
- i. **Menghemat waktu dan tenaga:** Internet membantu remaja mencari informasi, mengirim tugas, atau belajar tanpa perlu banyak waktu dan usaha.
- j. **Mendorong kreativitas dan kemandirian belajar:** Ketersediaan berbagai sumber belajar digital menumbuhkan semangat belajar mandiri serta

mendorong remaja untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.⁸

2) Dampak Negatif

Banyak manfaat yang mereka peroleh dari internet, terutama dalam proses komunikasi dan penggalian informasi, namun tidak sedikit juga yang menyalahgunakan penggunaan internet itu. Tidak sedikit remaja yang malas belajar karena hampir semua waktunya untuk keperluan hura-hura melalui internet. Lebih-lebih remaja atau pelajar yang tanpa malu atau takut membuka situs-situs porno.

Selain itu mereka juga terpengaruh oleh omongan-omongan para orang dewasa. Semua hal itu berdampak buruk bagi diri mereka sendiri maupun orang lain yang berada di dekat mereka. Mereka yang sekilas saja menyaksikan hal-hal porno akan terus menerus menyaksikannya karena mereka ketagihan. Tak lama kemudian sifat mereka akan berubah lebih buruk dan mereka semua akan terlibat dalam pergaulan bebas.

Adapun hal negatif yang ditimbulkan internet, antara lain :

- a. Kejahatan penculikan terhadap remaja melalui jejaring sosial di dunia maya (internet), penipuan dalam jual beli *online*.
- b. Membuat remaja menjadi malas, karena waktu untuk bekerja membantu orang tua atau belajar tersita untuk bermain internet, sehingga tugas-tugas sekolah sering terlantar.

⁸Suryani, Lina. *Pemanfaatan Internet dalam Dunia Pendidikan*. (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 67.

- c. Para remaja menjadi terlalu bergantung pada internet dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Padahal tugas sekolah yang seharusnya dibuat sendiri, sering dikerjakan dengan *copy paste* dari suatu alamat *website* atau *blog*.
- d. Pikiran para remaja teracuni oleh sesuatu yang dapat merusak moral seperti film, gambar, foto, baca yang bersifat pornografi.
- e. Sosialisasi remaja dalam masyarakat berkurang, karena para remaja menjadi lebih suka dan nyaman bersosialisasi dalam dunia maya.
- f. Mereka jarang keluar rumah, mereka lebih suka menatap komputer atau laptopnya untuk bermain internet hingga lupa waktu.

Perkembangan teknologi digital dapat memengaruhi perilaku dan hubungan sosial remaja apabila penggunaannya tidak dikontrol dengan baik. Penggunaan internet yang berlebihan juga dapat menyebabkan menurunnya kepedulian sosial serta perubahan sikap dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dari orang tua dan lingkungan agar penggunaan internet dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan remaja.⁹

Jadi internet menimbulkan manfaat yang tiada batas bagi penggunanya, meskipun dalam kenyataan masih terdapat penyalah gunaan internet yang dapat membawa pengaruh kurang baik bagi mereka. Solusi untuk mengatasi dampak negatif internet adalah peran orang tua. Peran orang tua sangatlah penting dalam meminimalisir dampak merugikan dari internet. Orang tua diharapkan berperan dalam mengawasi dan mengingatkan para remaja agar tidak melalaikan tugas utama mereka, yaitu belajar. Sehingga tugas perkembangan yang harus mereka peroleh

⁹ Syafrianto Tambunan, “Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Remaja Di SMP Negeri 6 Panyabungan”, Jurnal.uinsyahadah.ac.id, Vol 6, No.1, 2022, hlm.11

selama masa remaja dapat tercapai dan menjadi bekal dalam menyongsong masa depan. Yang tidak kalah pentingnya adalah faktor dari dalam diri sendiri, karena keimanan dari dalam dirilah yang dapat membentengi diri dari semua pengaruh atau dampak negatif suatu apapun.¹⁰

2. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah segala bentuk tindakan, reaksi, atau interaksi yang dilakukan individu terhadap individu lain dalam suatu konteks sosial. Perilaku ini mencerminkan bagaimana seseorang merespons lingkungan sosialnya, berinteraksi dengan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.¹¹

Secara etimologis, istilah “perilaku” berasal dari kata “laku” yang berarti tindakan atau perbuatan, sedangkan “sosial” berasal dari kata *socius* dalam bahasa Latin yang berarti teman atau kawan, yang mengacu pada segala hal yang berkaitan dengan masyarakat.¹²

Secara terminologis, perilaku sosial didefinisikan sebagai tindakan individu yang dipengaruhi oleh, dan ditujukan kepada, orang lain dalam suatu sistem sosial. Ini mencakup proses belajar sosial, komunikasi, empati, kerja sama, konflik, serta adaptasi terhadap tekanan sosial.¹³

¹⁰Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 189.

¹¹Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 45.

¹²Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 578 .

¹³Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 22.

Menurut Baron dan Byrne, perilaku sosial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang dipengaruhi oleh kehadiran atau tindakan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Sedangkan David Krech, Richard S. Crutchfield, dan Egerton L. Ballachey menambahkan bahwa perilaku sosial merupakan respons yang timbul dalam hubungan antarindividu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu.¹⁵

Dan Robert K. Merton menyebut bahwa perilaku sosial adalah tindakan yang memiliki makna sosial, yakni tindakan yang diarahkan kepada orang lain dan dipengaruhi oleh struktur sosial yang ada.¹⁶

Perilaku sosial memiliki karakteristik khas, seperti interaktif karena terjadi dalam konteks hubungan antarindividu, dipengaruhi oleh norma sosial yang berlaku, bermakna sosial karena mengandung tujuan yang relevan dalam interaksi, serta bersifat adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial.¹⁷

b. Jenis-Jenis Perilaku Sosial

Jenis-jenis perilaku sosial sendiri dibedakan menjadi beberapa bentuk, antara lain:

- 1) Perilaku Pro-sosial yaitu tindakan positif seperti menolong, bekerja sama, memberi.
- 2) Perilaku Anti-sosial yaitu perilaku menyimpang seperti kekerasan, mencuri, dan merusak.

¹⁴Baron, Robert A., dan Byrne, Donn. *Social Psychology*, (Edition. Boston: Allyn and Bacon, 2005), hlm. 6.

¹⁵Krech, David, Crutchfield, Richard S., dan Ballachey, Egerton L. *Individual in Society: A Textbook of Social Psychology*. (New York: McGraw-Hill, 1962), hlm. 45.

¹⁶Merton, Robert K. *Social Theory and Social Structure*. (New York: The Free Press, 1968), hlm. 42.

¹⁷Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 212.

- 3) Perilaku Asosiasi ialah interaksi yang mendukung keharmonisan seperti gotong royong.
- 4) Perilaku Disosiasi ialah interaksi yang menyebabkan konflik seperti persainagn tidak sehat.¹⁸

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial antara lain

- 1) Lingkungan keluarga: Pola asuh orang tua, nilai yang di tanamkan
- 2) Teman Sebaya: Pengaruh kelompok sosial sebaya sangat besar, terutama pada masa remaja.
- 3) Media dan teknologi: Internet dan media sosial berpengaruh besar terhadap pola interaksi dan perilaku
- 4) Budaya dan agama: Memberi pedoman moral terhadap bagaimana seharusnya bersikap di masyarakat.
- 5) Kepribadian individu: Sifat dasar seperti empati, agresivitas, atau kepercayaan diri¹⁹

d. Indikator Perilaku Sosial Remaja

Perilaku sosial remaja dapat dilihat melalui berbagai bentuk interaksi dan hubungan yang dilakukan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, indikator perilaku sosial yang digunakan meliputi:

1) Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 58–60

¹⁹M. Amin Nasution, *Perilaku Sosial Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 44–47.

Interaksi sosial menunjukkan bagaimana remaja bergaul, berkomunikasi, dan menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Semakin baik interaksi sosial yang dimiliki remaja, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat.

2) Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial merupakan proses penyampaian pesan, informasi, maupun perasaan kepada orang lain. Komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam perilaku sosial karena melalui komunikasi seseorang dapat membangun hubungan yang baik dengan keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat. Penggunaan internet dapat memengaruhi pola komunikasi remaja baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah sikap perhatian, empati, dan rasa peduli terhadap kondisi orang lain maupun lingkungan sekitar. Remaja yang memiliki kepedulian sosial yang baik akan lebih mudah membantu sesama, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis.

4) Kerja Sama

Kerja sama merupakan kemampuan individu untuk bekerja bersama orang lain dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, kerja sama terlihat melalui keterlibatan remaja dalam

kegiatan gotong royong, kegiatan sosial, maupun aktivitas kelompok lainnya.

5) Sikap Individualistis

Sikap individualistis merupakan kecenderungan seseorang untuk lebih mementingkan dirinya sendiri dibandingkan kepentingan kelompok atau lingkungan sosialnya. Penggunaan internet yang berlebihan dapat menyebabkan remaja lebih fokus pada aktivitas di dunia maya sehingga mengurangi interaksi sosial secara langsung dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan indikator tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada perubahan interaksi sosial, komunikasi sosial, kepedulian sosial, kerja sama, dan munculnya sikap individualistis sebagai dampak penggunaan jaringan internet pada remaja di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.²⁰ Masa remaja mencakup kematangan dalam berbagai aspek, baik fisik, mental, emosional, maupun sosial. Jean Piaget menyatakan bahwa masa remaja secara psikologis adalah usia ketika individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Pada tahap ini, seorang anak tidak lagi merasa berada di bawah orang dewasa, melainkan mulai merasa sejajar dalam hal hak dan tanggung jawab.²¹

²⁰Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 206.

²¹Santrock, John W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 281.

Masa remaja juga dikenal sebagai periode yang mengkaji hubungan antara mekanisme penyesuaian psikologis dengan kondisi sosial yang mendukung. Oleh karena itu, masa remaja sering disebut sebagai masa yang penuh stres dan krisis. Erik Erikson, sebagaimana dikutip oleh Yusuf, mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan tahap penting dalam siklus kehidupan manusia. Pada fase ini, remaja mengalami krisis identitas yang dikenal sebagai *sense of identity vs role confusion*, yaitu pencarian jati diri dan peran sosial dalam keluarga maupun masyarakat.²²

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang biasanya dimulai pada usia 10–12 tahun dan berakhir pada usia 18–21 tahun. Pada masa ini individu sedang berada dalam proses pembentukan identitas diri dan penyesuaian sosial yang cukup kompleks sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya.²³

Permulaan masa remaja berbeda-beda pada setiap individu, karena berkaitan erat dengan waktu kematangan seksual yang biasanya lebih cepat terjadi pada anak perempuan. Beberapa anak dapat mengalami pubertas pada usia 10 tahun, sementara yang lain mengalaminya jauh lebih lambat. Penentuan akhir masa remaja juga cukup sulit karena tidak ada indikator fisik yang pasti. Seseorang dianggap telah melewati masa remaja ketika ia telah mampu bertanggung jawab atas tindakannya dan mampu mengatasi kecemasan terhadap dirinya sendiri.²⁴

²²Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 152.

²³ Arifin Hidayat dan Nurintan Muliani Harahap, “Problematisasi Penyesuaian Diri Remaja di Kota Padangsidempuan”, *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 291–305.

²⁴Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 145.

Remaja muda umumnya berada pada rentang usia 13–17 tahun untuk perempuan dan 14–17 tahun untuk laki-laki, tergantung pada tingkat kematangan seksual. Setelah menginjak usia 17 atau 18 tahun, mereka biasanya mulai disebut sebagai pemuda atau pemudi. Pada tahap ini, sikap dan perilaku mereka cenderung mendekati sikap dewasa, meskipun dalam aspek tertentu seperti pengambilan keputusan moral atau keagamaan mereka mungkin masih dalam proses perkembangan.²⁵

Penelitian menunjukkan bahwa remaja perempuan cenderung lebih religius dibandingkan remaja laki-laki. Mereka lebih sering menghadiri tempat ibadah, merasakan bahwa agama membentuk kehidupan sehari-hari, aktif dalam kegiatan keagamaan, sering berdoa, dan merasa lebih dekat kepada Tuhan. Selain itu, hasil survei *World Values Survey* terhadap remaja usia 18 hingga 24 tahun menunjukkan bahwa remaja di negara berkembang cenderung lebih religius dibandingkan remaja di negara maju.²⁶

b. Tahapan Masa Remaja

Para ahli psikologi perkembangan memiliki pandangan berbeda tentang tahapan-tahapan dalam masa remaja, meskipun pada dasarnya mereka sepakat bahwa masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial.

1. Elizabeth B.Hurlock

Menurut Elizabeth B.Hurlock, masa remaja terbagi menjadi 3 tahap yaitu:

²⁵Elizabeth B.Hurlock. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 220.

²⁶Smith, Christian, & Denton, Melinda Lundquist. *Mencari Jiwa yang Beragama: Kehidupan Religius Remaja Amerika*. Terjemahan oleh Afidah Rahmani. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 87–89.

- a) Remaja awal (12-15 tahun): perubahan fisik dan hormonal, pencarian identitas diri.
- b) Remaja pertengahan (15-18 tahun): Perkembangan kemandirian emosional dan sosial, mulai tertarik pada lawan jenis.
- c) Remaja akhir (18-21): kematangan berfikir, bertanggung jawab, mulai merencanakan masa depan.²⁷

2. Monks, Knoers, dan Haditono

Menurut Monks, Knoers beserta Haditono masa remaja menjadi dua tahap utama yaitu:

- a) Remaja awal (12-15 tahun): Perubahan biologis cepat (pubertas), peningkatan kebutuhan sosial.
- b) Remaja akhir (15-18): Perkembangan identitas diri, kemampuan mengambil keputusan, dan mulai merencanakan masa depan.

3. John W. Santrock

Menurut John W. Santrock masa remaja di bagi menjadi tiga tahap:

- a) Remaja awal (10- 13 tahun): Awal perubahan fisik, kesadaran diri mulai berkembang.²⁸
- b) Remaja pertengahan (14-17 tahun): Eksplorasi identitas, perhatian pada hubungan sosial dan tekanan teman sebaya.

²⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 206–208.

²⁸F.J. Monks, W .A. Knoers, & B. Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), hlm. 148–150.

- c) Remaja akhir (18-21): kemampuan berpikir abstrak meningkat, mulai membentuk komitmen hidup.²⁹

c. Ciri-Ciri Remaja

Adapun ciri-ciri remaja sebagai berikut:

1. Mengalami kegelisahan dalam hidupnya

Remaja sering diliputi oleh perasaan cemas, bingung, dan gelisah yang muncul sebagai akibat dari pencarian jati diri, perubahan fisik, serta ketidakpastian terhadap masa depan.

2. Adanya pertentangan dengan orang dewasa

Remaja cenderung menolak otoritas dan nilai-nilai yang dianut oleh orang tua atau orang dewasa lainnya, karena mereka sedang membentuk nilai dan pendapat pribadi.

3. Keinginan untuk mencoba hal-hal yang belum diketahuinya

Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong remaja untuk bereksperimen atau mencoba sesuatu yang baru, termasuk dalam pergaulan, aktivitas, dan gaya hidup.

4. Keinginan mencoba fungsi organ tubuhnya

Perubahan hormonal pada masa pubertas memunculkan dorongan untuk mengeksplorasi tubuh dan fungsi-fungsi biologisnya, sebagai bagian dari proses mengenal diri.

²⁹John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, ed. Bahasa Indonesia (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 24–27.

5. Suka berkhayal dan berfantasi tentang prestasi dan karier

Remaja memiliki kecenderungan untuk membayangkan masa depan, termasuk tentang keberhasilan, pekerjaan impian, dan pencapaian pribadi yang ideal.

6. Munculnya sifat-sifat khas antara anak laki-laki dan perempuan

Perbedaan jenis kelamin mulai menonjol dalam sikap dan perilaku sebagai berikut:

Sifat khas pada anak laki-laki:

- a. Bersifat aktif dalam bertindak dan berinisiatif.
- b. Menunjukkan tingkah laku yang lebih meledak-ledak dan ekspresif.
- c. Mulai mengurangi rasa bimbang dan takut, serta menunjukkan keberanian.
- d. Ingin menentukan nasib dan keputusan secara mandiri.
- e. Cenderung memperlihatkan perilaku yang menunjukkan keberanian atau kepahlawanan.
- f. Lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat abstrak dan intelektual.³⁰

Sifat khas pada anak perempuan:

- 1) Bersifat pasif dan cenderung menerima situasi yang ada.
- 2) Tingkah lakunya dikendalikan oleh norma keluarga dan tradisi.
- 3) Rasa bimbang dan takut mulai berkurang, diiringi munculnya keberanian.
- 4) Berusaha keras untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang lain.

³⁰Zakiah Daradjat, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 95.

- 5) Menunjukkan rasa kagum terhadap sifat-sifat kepahlawanan, meski lebih bersifat emosional daripada tindakan langsung.³¹

d. Perkembangan Remaja

Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja yakni, perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, moral, kepribadian, dan kesadaran beragama.

1. Perkembangan Kognitif (Intelektual)

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal, di mana remaja telah dapat mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Secara mental remaja dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman-pengalaman yang aktual dan konkret sebagai titik tolak pemikirannya. Di samping berpikir abstrak dan logis, remaja juga berpikir idealistik. Pemikiran-pemikiran remaja banyak mengandung idealisme dan kemungkinan.

2. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan dan perkembangan fisik yang dialami remaja mempengaruhi perkembangan emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Masa remaja yang dinyatakan sebagai masa badai emosional terutama pada masa remaja awal, merupakan masa di mana fluktuasi emosi atau naik dan turun berlangsung lebih sering. Remaja muda dapat merasa sebagai orang yang paling bahagia di suatu saat dan kemudian merasa sebagai orang yang paling

³¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206–209.

malang di saat lain. Dalam banyak kasus, intensitas dari emosi remaja agaknya berada di luar proporsi dari peristiwa yang membangkitkannya. Masa remaja awal merupakan masa pubertas, di mana pada masa ini terjadi perubahan hormonal yang cukup berarti, sehingga fluktuasi emosional remaja di masa ini berkaitan dengan adaptasi terhadap kadar hormon. Perubahan pubertas ini memungkinkan terjadinya peningkatan emosi-emosi negatif. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian menganggap ada faktor lain yang berkaitan dengan fluktuasi emosi pada remaja selain perubahan hormonal di masa pubertas. Faktor yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap emosi remaja ini ialah pengalaman dari lingkungan, seperti stres, relasi sosial, pola makan dan aktivitas seksual.³²

3. Perkembangan Sosial

Pada masa ini berkembang sikap “*conformity*”, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain. Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun negative bagi dirinya. Penyesuaian sosial ini dapat diartikan sebagai “kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi”. Remaja dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial ini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Segala aspek perkembangan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor keturunan dan lingkungan. Faktor keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang. Seberapa jauh

³²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 153.

perkembangan individu tersebut terjadi dan bagaimana kualitas perkembangannya, bergantung pada kualitas hereditas dan lingkungan yang mempengaruhi.³³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh penelitian, Adapun jenis penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian Anggi Azwar

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Azwar dengan judul *Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Jaringan Internet di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan* mengkaji perilaku remaja akibat penggunaan jaringan internet dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jaringan internet memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan peningkatan wawasan pengetahuan. Namun demikian, penggunaan internet juga menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya interaksi sosial secara langsung, kecenderungan remaja bersikap individualistik, serta berkurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan tema kajian, yaitu dampak penggunaan jaringan internet terhadap perilaku remaja, serta penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus analisis, di mana penelitian Anggi Azwar membahas perilaku remaja secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada perilaku sosial remaja, serta perbedaan lokasi penelitian.³⁴

³³Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 42

³⁴ Anggi Azwar, *Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Jaringan Internet di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun), diakses November 2025.

2. Penelitian Pengki Saputra

Penelitian yang dilakukan oleh Pengki Saputra dengan judul *Kemampuan Kontrol Diri Remaja Pecandu Game Mobile Legends* membahas pengaruh penggunaan game online terhadap kemampuan kontrol diri remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mengalami kecanduan game online memiliki kontrol diri yang rendah, yang ditandai dengan perilaku tidak disiplin, penggunaan waktu yang berlebihan untuk bermain game, serta munculnya sikap impulsif dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan subjek penelitian, yaitu remaja, serta kesamaan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media digital terhadap perilaku remaja. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Pengki Saputra lebih menitikberatkan pada aspek kontrol diri remaja pecandu game online, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada perilaku sosial remaja akibat penggunaan jaringan internet secara umum, serta perbedaan lokasi penelitian.³⁵

3. Penelitian Dwi Ari Ardi Yanti

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ari Ardi Yanti dengan judul *Dampak Game Online terhadap Perilaku Sosial Remaja* bertujuan untuk mengetahui pengaruh game online terhadap perilaku sosial remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan game online memberikan dampak negatif terhadap perilaku sosial remaja, seperti berkurangnya kepedulian sosial, munculnya perilaku menyimpang, serta menurunnya tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada

³⁵ Pengki Saputra, *Kemampuan Kontrol Diri Remaja Pecandu Game Mobile Legends* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), diakses November 2025.

kesamaan fokus kajian, yaitu perilaku sosial remaja, serta sama-sama menelaah dampak negatif penggunaan media digital terhadap interaksi sosial remaja. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian utama, di mana penelitian Dwi Ari Ardi Yanti lebih spesifik mengkaji dampak game online, sedangkan penelitian ini mengkaji penggunaan jaringan internet secara lebih luas, serta perbedaan konteks sosial dan wilayah penelitian.³⁶

³⁶ Dwi Ari Ardi Yanti, *Dampak Game Online terhadap Perilaku Sosial Remaja* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun), diakses November 2025.

BAB III

METOLOGI PENELETIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan November 2025 sampai Juni 2026. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dilampirkan. Jangka waktu tersebut digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ini berlokasi di Jl. Tarutung-Padang Sidimpuan, Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah karena di tempat tersebut ditemukan adanya fenomena yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh penggunaan jaringan internet terhadap perilaku remaja. Berdasarkan pengamatan awal, banyak remaja di dusun ini yang aktif menggunakan internet, sehingga menimbulkan berbagai perubahan dalam cara mereka bergaul, belajar, dan beraktivitas sehari-hari. Selain itu, lokasi ini juga dianggap cocok karena dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif.¹

Jadi, penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku dan tindakan dengan cara mendiskripsikan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang bersifat alami dan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian kualitatif, dikaji semakin dalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas penelitian tersebut. Dari segi besarnya objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengutamakan kedalaman data.

Dalam menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, peneliti akan memberikan hasil penelitian mengenai Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Aek Horsik desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Data penelitian tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dalam sebuah proses penelitian.

Dengan menggunakan metode jenis kualitatif ini maka akan diperoleh data berupa perbuatan, tingkah laku dan kegiatan yang disimpulkan saat melakukan

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 85

proses pengamatan penelitian di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penulisan kualitatif dengan analisis deskriptif merupakan metode yang menggambarkan atau memaparkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya dan sesuai dengan konteks lapangan.²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian dan dapat memberikan informasi secara langsung terkait permasalahan yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah remaja, orang tua dan tetangga yang tinggal di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 7 orang remaja. Dari jumlah tersebut, 5 orang remaja laki-laki dan 2 orang remaja perempuan yang berusia antara 13-17 tahun. Untuk memperoleh data yang lebih mendalam, peneliti juga melibatkan informan penelitian yang berjumlah 17 orang, terdiri atas 12 orang tua dari para remaja tersebut dan 5 orang tetangga yang tinggal di sekitar lingkungan tempat tinggal remaja di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Para informan dipilih karena dianggap memiliki kedekatan sosial serta mengetahui kondisi, perilaku, dan interaksi sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan informasi yang relevan guna mendukung hasil penelitian.

²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 12

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini di dapat dari subjek penelitian, subjek penelitian disini dipertimbangkan berdasarkan ketentuan dari pihak peneliti.³

Sumber data yang dipakai pada riset ini meliputi dari dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber Data Primer, ialah data inti yang menjadi data penting dalam penelitian, dan data tersebut didapatkan langsung dari informan melalui teknik wawancara. Maka dalam penelitian ini sumber data primer adalah 7 orang remaja yang sudah menggunakan gadget pada usia 13 hingga 17 tahun di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sumber data sekunder ialah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung.⁴ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan informasi tambahan atau dukungan terhadap data primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder terdiri atas **12 orang tua dari para remaja** dan **5 orang tetangga** yang tinggal di sekitar lingkungan tempat tinggal remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan:

³S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 53.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 39

a. Metode Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Ada 2 macam observasi yaitu:

- 1) Observasi partisipan (*participant observation*). Observasi partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- 2) Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*). Observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan juga dengan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan (*nonparticipant observation*). Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*) ialah observasi yang mana peneliti hanya sebagai peneliti tanpa ikut serta sebagai peserta atau objek yang ingin diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap dampak penggunaan jaringan internet pada perilaku sosial remaja di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Burhan Bugin wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi

dimana saat pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Secara umum dikenal dua macam pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

- 1) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.
- 2) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data atau jumlah yang ada di desa data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Yakni mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian penulis yaitu tentang Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Penelitian kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan hasilnya dari berbagai aspek dalam penelitian. Teknik

yang digunakan berupa ketekunan dan pengamatan dan kecukupan referensi. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah:

a. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dengan kata lain, keperluan teknik ini untuk memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan dapat melakukan penelaahan secara rinci sehingga memperoleh derajat keabsahan yang tinggi.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data dalam penelitian.

Adapun langkah-langkahnya yaitu: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada. Ketiga, memdandingkan dengan fakta dilapangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapatkan melalui hasil wawancara maupun dari dokumen-dokumen. Setelah hasilnya diketahui,

peneliti membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan.⁵

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data dilaksanakan di waktu penelitian terjadi, serta disaat sesudah berakhir pengumpulan data pada waktu tertentu. Analisis data adalah proses mencari dan mengedit data secara sistematis dari sumber seperti wawancara dan catatan lapangan agar mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memecahnya menjadi blok-blok, mensintesiskannya, mengkategorikannya berdasarkan pola, memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Analisis data meliputi dari tiga jalur pelaksanaan terjadi dengan berkesinambungan, yaitu:

a. Reduksi Data

Data lapangan harus kaya, rinci dan dicatat dengan hati-hati. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, semakin besar volume, kompleksitas, dan kompleksitas data. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data, yaitu mereduksi data tersebut.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 330–333.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk bagan, ringkasan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data memudahkan untuk memahami situasi saat ini dan merencanakan tindakan di masa depan berdasarkan data yang ditemukan. Selain menggunakan teks naratif, ada baiknya untuk menyajikan data dalam matriks atau bagan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berubah deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶

⁶Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Jakarta: UI Press, 2014), 20–23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Situmba Julu merupakan Desa yang strategis di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan karena berada tengah deretan Desa yang membentang sepanjang Kecamatan Sipirok, Desa Situmba Julu juga masih merupakan sebuah kawasan pedesaan. Desa Situmba Julu ini terletak di kawasan pegunungan dengan banyak lembah dan jurang yang dalam. Adapun Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok ini jalan lintas menuju Medan. Desa situmba Julu merupakan gabungan dari beberapa dusun, yaitu Dusun Aek Horsik, Dusun Hasahan Situmba, Dusun mandurana, dan Dusun Paringgonan. Untuk jelasnya letak geografis Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Situmba Julu ini dibentuk pada tahun 2008 berdasarkan perda No. 5/2008.

- a) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Aek Tappang.
- b) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Baringin.

Adapun sumber penghasilan masyarakat Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah bertani dengan tanaman seperti padi, karet, kulit manis, kopi, bawang, dan tanaman lainnya. Iklim tropis dan tanah yang subur di Desa Situmba Julu menjadikan tanaman-tanaman menjadi lebih bagus perkembangannya.

2. Gambaran Kondisi penduduk Situmba Julu

Desa Situmba Julu adalah salah satu Desa di Kecamatan Sipirok. Desa Situmba Julu memiliki jumlah penduduk sebanyak 952 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 241 KK. Desa ini merupakan penggabungan dari beberapa desa yaitu Desa Aek Horsik, Desa Hasahatan, Desa Mandurana dan Desa Paringgonan.

Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV.1

Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan.¹

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	469
2	Perempuan	483
	Jumlah	952

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk Desa Situmba Julu paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 483 jiwa. Dilihat dari segi agama, penduduk Desa Situmba Julu hanya menganut satu agama, yaitu agama Islam.

¹ Sumber Data: Kantor Kepala Desa Situmba Julu diolah Penulis Tahun 2024

Tabel IV.2
Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Situmba Julu
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.²

No.	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah
1	0-5	2
2	6-11	75
3	12-21	181
4	22-35	238
5	36-50	185
6	51-60	112
7	61 keatas	159
	Jumlah	952

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan usia yaitu yang paling banyak adalah usia dari 22-35 tahun dan paling sedikit adalah usia 0-5 tahun. Dilihat dari mata pencaharian di Desa Situmba Julu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

² Sumber data: Kantor Kepala Desa Situmba Julu yang diolah Penulis Tahun 2024

Tabel IV.3

Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.³

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Wiraswasta	67
2	Pedagang	5
3	Karyawan Swasta	25
4	Pegawai Negeri sipil	19
5	Pensiunan	1
6	Petani/Pekebun	272
7	Buruh Tani/Pekebun	10
8	Buruh Harian Lepas	1
9	Guru	13
10	Perawat	2
11	Dokter	1
12	Bidan	2
13	Sopir	2
14	Karyawan Honorer	5
15	Tukang Batu	1
16	TNI	1
17	Mengurus Rumah Tangga	66
18	Karyawan BUMN	1
19	Perangkat Desa	1

³ Sumber data: Kantor Kepala Desa Situmba Julu yang diolah Penulis Tahun 2024

20	Pelajar/ MAhasiswa	158
21	Belum Bekerja	299
	Jumlah	952

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk yang bermata pencaharian paling banyak adalah petani/pekebun yaitu sebanyak 272 jiwa. Dilihat dari segi sarana dan prasarana yang ada di Desa Situmba Julu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Distribusi Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.⁴

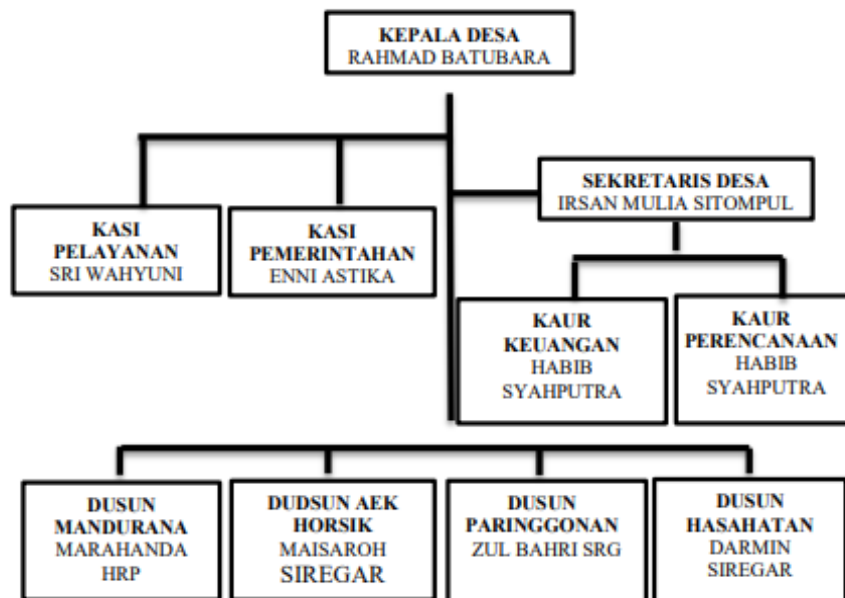
NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushalla	4
3	Gedung SD	1
4	Gedung TK	1
5	Praktek Dokter	1
6	Praktek Bidan	3

Berdasarkan table di atas dapat dilihat Desa Situmba Julu memiliki sarana dan prasarana yaitu sarana peribadatan terdapat 4 unit Masjid dan 4 Mushalla, untuk sarana kesehatan terdapat 1 unit praktek dokter dan 3 unit praktek bidan.

⁴ Sumber data: Kantor Kepala Desa Situmba Julu yang diolah Penulis Tahun 2024

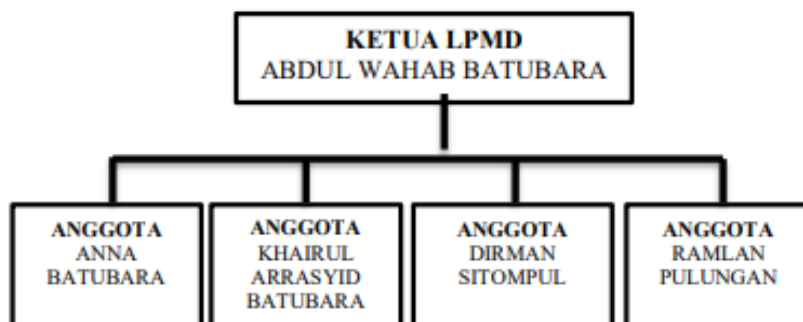
Dalam mengelola pemerintahan Desa Situmba Julu di dukung oleh struktur organisasi sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Situmba Julu Tahun 2025



Gambar 1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Situmba Julu

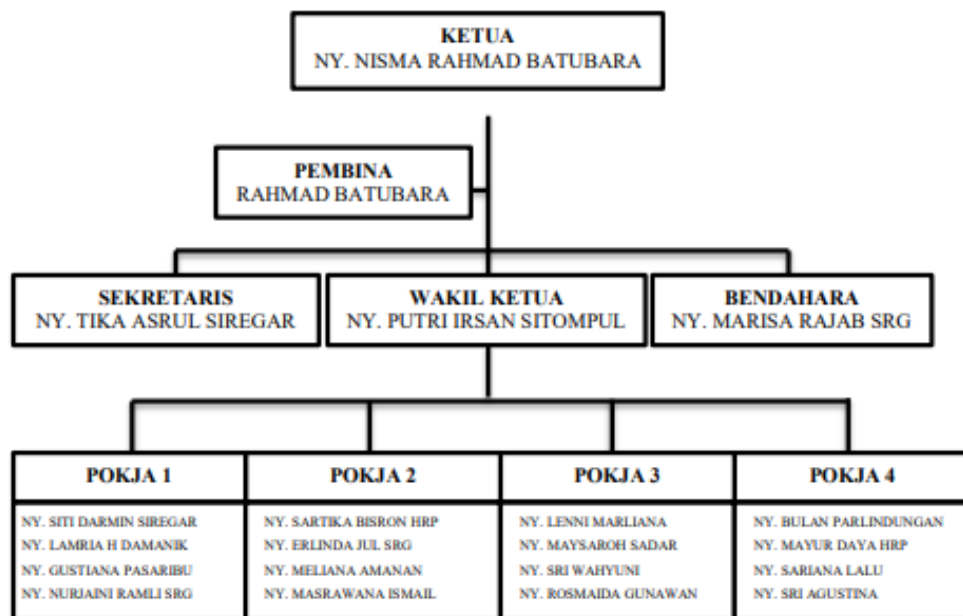
Struktur Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Desa Situmba Julu Tahun 2025



Gambar 2. Struktur Organisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Struktur Organisasi Tim Penggerak PKK Desa Situmba Julu Tahun

2025



Gambar 3. Struktur Organisasi Tim Penggerak PKK Desa Situmba Julu

Itulah struktur organisasi yang ada di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari remaja yang berada di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang aktif menggunakan jaringan internet dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan merupakan remaja yang aktif menggunakan internet sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan

⁵ Sumber data: Kantor Kepala Desa Situmba Julu yang diolah Penulis Tahun 2024

fokus penelitian mengenai dampak penggunaan jaringan internet terhadap perilaku sosial.

Jumlah remaja di lingkungan penelitian cukup beragam, namun dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti mengidentifikasi sebanyak 7 orang remaja yang aktif menggunakan jaringan internet dan bersedia menjadi informan penelitian. Remaja tersebut memiliki rentang usia antara 13 hingga 17 tahun.

Selain informan utama, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung, yaitu orang tua dan tetangga yang berada di lingkungan sekitar. Informan pendukung ini dipilih untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perubahan perilaku sosial remaja akibat penggunaan jaringan internet.

Dengan demikian, informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang remaja sebagai informan utama serta beberapa orang tua dan tetangga sebagai informan pendukung.

C. Pengolahan Data dan Analisis Data

Penggunaan internet di kalangan remaja saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Internet tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga digunakan sebagai media komunikasi, hiburan, serta berbagai aktivitas lainnya. Kemudahan dalam mengakses internet memberikan pengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku remaja, termasuk dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

1. Perilaku Sosial Remaja di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Perilaku sosial remaja di Dusun Aek Horsik pada dasarnya masih berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kebiasaan

remaja yang masih sering berkumpul dan berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya, baik pada sore maupun malam hari di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Namun demikian, seiring dengan perkembangan teknologi, khususnya penggunaan internet dan handphone, pola interaksi sosial remaja mengalami perubahan. Interaksi yang sebelumnya aktif dan komunikatif, kini cenderung menjadi lebih terbatas karena perhatian remaja lebih banyak tertuju pada penggunaan handphone.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perilaku sosial remaja masih tetap ada, tetapi mengalami perubahan dalam kualitas interaksinya.

1. perilaku sosial remaja dianalisis berdasarkan jenis-jenis perilaku sosial sebagai berikut.
 - a. Perilaku Pro-sosial (Pemanfaatan Internet untuk Kerja Sama dan Belajar)

Perilaku pro-sosial tidak hanya terlihat dari interaksi langsung, tetapi juga dari bagaimana remaja memanfaatkan internet untuk saling membantu, terutama dalam kegiatan belajar.

Wahyu (16 tahun) menyampaikan bahwa: “Kalau ada tugas, saya biasanya cari materi di internet, terus saya kirim ke teman-teman di grup supaya sama-sama paham. Kadang kami juga diskusi di WhatsApp sampai selesai tugas.”⁶

⁶ Wahyu, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.12 WIB

Saima (17 tahun) juga mengatakan bahwa: “Saya sering bantu teman kalau mereka tidak mengerti pelajaran, biasanya lewat chat atau kirim video penjelasan dari YouTube.”⁷

Dari sisi orang tua, Ibu Nur Hazizah selaku orang tua dari Wahyu (16 tahun) menyampaikan bahwa: “Saya lihat anak-anak sekarang tetap bisa bekerja sama, walaupun lewat HP, terutama dalam hal belajar.”⁸

Berdasarkan hasil observasi, remaja memanfaatkan internet sebagai sarana kerja sama dan berbagi informasi, sehingga perilaku prososial masih tetap terlihat meskipun tidak selalu dilakukan secara langsung.

b. Perilaku Anti-Sosial (Kecenderungan Menarik Diri Dan Ketergantungan HP)

Perilaku anti-sosial dalam penelitian ini lebih terlihat dalam bentuk kecenderungan menarik diri dari interaksi sosial akibat penggunaan handphone yang berlebihan.

Amira (13 tahun) menyampaikan bahwa: “Kalau sudah main HP, kadang saya jadi malas ngobrol. Lebih nyaman sendiri sambil lihat TikTok atau chat.”⁹

⁷ Saima, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15:29 WIB

⁸ Ibu Nur Hazizah, *Orang Tua dari Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15.02 WIB

⁹ Amira, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15:55 WIB

Ridho Sormin (15 tahun) juga mengatakan bahwa: “Kalau lagi main game, saya tidak suka diganggu. Jadi kadang tidak terlalu peduli dengan sekitar.”¹⁰

Dari sisi orang tua, Bapak Ali Sormin selaku orang tua dari Ridho Sormin (15 tahun) menyampaikan bahwa: “Kalau anak sudah pegang HP, jadi kurang merespon. Dipanggil juga kadang tidak dengar karena terlalu fokus.”¹¹

Berdasarkan hasil observasi, remaja menunjukkan kecenderungan lebih fokus pada dunia digital dibandingkan interaksi sosial secara langsung.

c. Perilaku Asosiasi (Kebiasaan Berkumpul dengan Pola Interaksi Baru)

Perilaku asosiasi masih terlihat dari kebiasaan remaja yang tetap berkumpul, namun dengan pola interaksi yang mengalami perubahan.

Ridho Pulungan (14 tahun) menyampaikan bahwa: “Kami masih sering kumpul, tapi sekarang sambil main HP. Kadang ngobrol sebentar, habis itu sibuk sendiri.”¹²

Asrul (14 tahun) juga mengatakan bahwa: “Kalau kumpul tetap ada, tapi sekarang lebih santai saja. Tidak banyak cerita seperti dulu.”¹³

¹⁰ Ridho Sormin, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.52 WIB

¹¹ Bapak Ali Sormin, *Orang Tua Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15:16 WIB

¹² Ridho Pulungan, *Remaja di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.30 WIB

¹³ Asrul, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19:41 WIB

Dari sudut pandang masyarakat, salah satu tetangga dari Ridho Pulungan (14 tahun) yang di akrap di sapa Nenek Mas menyampaikan bahwa: “Anak-anak masih sering berkumpul, tapi suasananya lebih tenang karena masing-masing sibuk dengan HP.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi, kebersamaan masih terjalin, namun interaksi sosial tidak seaktif sebelumnya.

d. Perilaku Disosiasi (menurunnya Kualitas Komunikasi Sosial)

Perilaku disosiasi terlihat dari menurunnya kualitas komunikasi antar remaja, meskipun mereka masih berada dalam satu lingkungan yang sama.

Bapak Impun selaku orang tua dari Asrul (14 tahun) menyampaikan bahwa: “Sekarang anak-anak kalau kumpul tidak banyak bicara, lebih sering diam karena sibuk dengan HP masing-masing.”¹⁵

Bapak Bonar selaku tetangga dari Asrul (14 tahun) juga mengatakan bahwa: “Walaupun mereka duduk bersama, tapi seperti tidak berinteraksi karena fokus ke HP.”¹⁶

¹⁴ Nenek Mas, *Tetangga, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025, Pukul 16:58 WIB

¹⁵ Bapak Impun, *Orang Tua Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025, Pukul 16:20 WIB

¹⁶ Bapak Bonar, *Tetangga, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 16:34 WIB

Asrul (14 tahun) menyampaikan bahwa: “Kadang kalau kumpul, saya lebih banyak lihat HP daripada ngobrol, jadi komunikasi jadi berkurang.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, interaksi sosial remaja cenderung mengalami penurunan dalam kualitas komunikasi secara langsung.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja sebagai berikut.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku remaja, terutama dalam pengawasan penggunaan internet.

Ibu Nur Hazizah selaku orang tua dari Wahyu (16 tahun) menyampaikan bahwa: “Saya selalu mengingatkan anak supaya tidak terlalu lama menggunakan HP, apalagi kalau sudah malam atau ada tugas sekolah. Tapi memang sulit karena sudah menjadi kebiasaan.”¹⁸

Ibu Nisma selaku orang tua dari Ridho Pulungan (14 tahun) juga mengatakan bahwa: “Sebagai orang tua, kami harus terus mengawasi

¹⁷ Asrul, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19:41 WIB

¹⁸ Ibu Nur Hazizah, *Orang Tua dari Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15.02 WIB

penggunaan internet oleh anak, karena kalau tidak diawasi bisa berlebihan.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi, pengawasan orang tua masih belum maksimal dalam mengontrol penggunaan internet pada remaja.

b. Teman Sebaya (Tekanan Sosial dan Kebiasaan Digital)

Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku remaja, terutama dalam membentuk kebiasaan penggunaan handphone.

Wahyu (16 tahun) menyampaikan bahwa: “Kalau teman-teman lagi bahas sesuatu di TikTok atau game, saya juga ikut supaya tidak ketinggalan.”²⁰

Ridho Sormin (15 tahun) juga mengatakan bahwa: “Kalau tidak ikut main HP, kadang jadi tidak nyambung sama teman.”²¹

Dari sisi orang tua, Ibu Nur Hazizah selaku orang tua dari Wahyu (16 tahun) dan Ridho Sormin (15 tahun) menyampaikan bahwa: “Pengaruh teman itu besar sekali, jadi anak mudah ikut-ikutan kebiasaan temannya.”²²

Berdasarkan hasil observasi, remaja cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungan pertemanan dalam penggunaan internet.

¹⁹ Ibu Nisma, *Orang Tua dari Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 17:28 WIB

²⁰ Wahyu, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.12 WIB

²¹ Ridho Sormin, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.52 WIB

²² Ibu Nur Hazizah, *Orang Tua dari Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15.02 WIB

c. Media Dan Teknologi

Media dan teknologi menjadi faktor dominan dalam perubahan perilaku sosial remaja.

Saima (17 tahun) menyampaikan bahwa: “Sekarang hampir semua aktivitas menggunakan HP, baik untuk hiburan maupun komunikasi.”²³

Amira (13 tahun) juga mengatakan bahwa: “Kalau tidak pegang HP rasanya bosan, jadi lebih sering main HP daripada ngobrol lama.”²⁴

Dari sisi orang tua, Ibu Wati selaku orang tua dari Saima (17 tahun) mengatakan bahwa: “Anak-anak sekarang memang tidak bisa lepas dari HP.”²⁵

Dari sudut pandang masyarakat, Ibu Mawan selaku tetangga dari Saima (17 tahun) menyampaikan bahwa: “Anak-anak sekarang lebih banyak sibuk dengan HP daripada berkomunikasi langsung.”²⁶

Berdasarkan hasil observasi, teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan pola interaksi sosial remaja.

²³ Saima, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15:29 WIB

²⁴ Amira, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember Pukul 15.55 WIB

²⁵ Ibu Wati, *Ibu Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15.42 WIB

²⁶ Ibu Mawan, *Tetangga di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 16.49 WIB

d. Budaya dan Agama

Budaya dan nilai-nilai agama masih berperan dalam kehidupan sosial remaja.

Saima (17 tahun) menyampaikan bahwa: “Walaupun sering main HP, saya tetap ikut kegiatan seperti pengajian atau NNB (Naposo Nauli Bulung) kalau ada.”²⁷

Wahyu (16 tahun) juga mengatakan bahwa: “Kalau ada kegiatan kampung, kami masih ikut walaupun tidak selalu.”²⁸

Dari sisi masyarakat, Ibu Mawan selaku tetangga dari Saima (17 tahun) menyampaikan bahwa: “Anak-anak masih ikut kegiatan kampung seperti pengajian ataupun kegiatan NNB (Naposo Nauli Bulung) walaupun sekarang sering menggunakan HP.”²⁹

Berdasarkan hasil observasi, nilai-nilai sosial dan keagamaan masih tetap terjaga dalam kehidupan masyarakat.

e. Kepribadian Individu

Kepribadian individu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku sosial remaja dalam penggunaan jaringan internet. Setiap remaja memiliki karakter yang berbeda dalam memanfaatkan internet, baik untuk berkomunikasi, mencari informasi, maupun hiburan.

²⁷ Saima, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15:29 WIB

²⁸ Wahyu, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.12 WIB

²⁹ Ibu Mawan, *Tetangga di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 16.49 WIB

Perbedaan karakter ini menyebabkan perbedaan pula dalam intensitas dan cara remaja menggunakan jaringan internet.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu orang tua informan, yaitu Bapak Hasan (orang tua Sholeh, 16 tahun), yang menyatakan bahwa: “Setiap anak itu berbeda, ada yang aktif bergaul dan ada juga yang lebih suka menghabiskan waktu sendiri menggunakan internet.”³⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh remaja Sholeh (16 tahun) yang mengatakan bahwa: “Saya kadang lebih nyaman berkomunikasi lewat internet daripada langsung bertemu, karena lebih mudah dan tidak terlalu canggung.”³¹

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa remaja yang memiliki kepribadian lebih tertutup cenderung lebih sering menggunakan jaringan internet untuk berinteraksi, sedangkan remaja yang lebih terbuka tetap aktif dalam interaksi sosial secara langsung di lingkungan sekitar.

2. Dampak Penggunaan Internet terhadap Perubahan Perilaku Sosial Remaja

a. Dampak Positif

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan internet memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku sosial remaja, terutama dalam hal kemudahan memperoleh informasi dan komunikasi.

³⁰ Bapak Hasan, *Tetangga Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 17.43 WIB

³¹ Sholeh, *Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.23 WIB

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ridho Sormin remaja yang berusia 15 tahun, mengatakan bahwa:

Kalau ada tugas sekolah biasanya saya langsung cari di internet karena lebih cepat dapat jawabannya. Selain itu penjelasannya juga lebih lengkap, jadi lebih mudah dipahami. Kadang juga saya cari di YouTube supaya lebih jelas. Jadi menurut saya internet sangat membantu dalam belajar.³²

Selain itu, remaja lain, yaitu Asrul remaja yang berusia 14 tahun, juga menyampaikan bahwa:

Kalau tidak bisa ketemu langsung, kami masih bisa komunikasi lewat chat atau WhatsApp. Jadi tetap bisa saling tanya atau berbagi informasi. Apalagi sekarang banyak informasi dari sekolah disampaikan secara online. Jadi kami lebih cepat tahu dan tidak ketinggalan informasi.³³

Remaja lain, yaitu Saima remaja yang berusia 17 tahun, juga mengatakan bahwa:

Saya hampir setiap hari pakai internet, terutama untuk cari informasi dan hiburan. Tapi kalau untuk belajar juga sangat membantu, apalagi kalau tidak paham pelajaran. Tinggal cari di Google atau YouTube, langsung dapat penjelasan. Jadi lebih praktis dan cepat.³⁴

Dari sisi orang tua, Bapak Ali Sormin, orang tua dari Wahyu remaja yang berusia 16 tahun dan Ridho Sormin remaja yang berusia 15 tahun, menyampaikan bahwa: “Kalau dari sisi positif, memang ada manfaatnya juga. Anak jadi lebih mudah cari bahan pelajaran dan informasi. Jadi kalau ada tugas

³² Ridho Sormin, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.52 WIB

³³ Asrul, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.41 WIB

³⁴ Saima, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15.29 WIB

sekolah tidak terlalu sulit lagi. Kadang saya juga lihat anak belajar dari HP, jadi tidak selalu dipakai untuk main saja.”³⁵

Bapak Impun, orang tua dari Asrul remaja yang berusia 14 tahun, juga mengatakan bahwa: “Sekarang informasi dari sekolah banyak lewat WhatsApp, jadi anak-anak lebih cepat tahu. Kalau dulu harus menunggu informasi langsung dari sekolah, sekarang lebih mudah. Jadi menurut saya ada juga sisi baiknya dari penggunaan internet ini.”³⁶

Salah satu tetangga sekitar, yaitu Bapak Bonar menyampaikan bahwa: “Kalau untuk belajar, sekarang anak-anak memang lebih mudah karena bisa cari di HP. Jadi tidak perlu lagi susah-susah cari buku. Jadi sebenarnya ada manfaatnya juga kalau digunakan dengan baik.”³⁷

Berdasarkan hasil observasi di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti melihat bahwa remaja memanfaatkan internet untuk mencari informasi pembelajaran, menyelesaikan tugas sekolah, serta berkomunikasi dengan teman melalui aplikasi pesan. Hal ini menunjukkan bahwa internet memberikan kontribusi positif dalam mendukung aktivitas belajar dan komunikasi remaja.³⁸

³⁵ Bapak Ali Sormin, *Orang Tua Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15.16 WIB

³⁶ Bapak Impun, *Orang Tua Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 16.20 WIB

³⁷ Bapak Bonar, *Tetangga Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara 6 Desember 2025 Pukul 16.34 WIB

³⁸ Hasil Observasi, *di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, 6 Desember 2025 Pukul 20.59 WIB

b. Dampak Negatif

Di sisi lain, penggunaan internet juga memberikan dampak negatif terhadap perilaku sosial remaja. Salah satu dampak yang terlihat adalah berkurangnya komunikasi secara langsung, karena remaja cenderung lebih fokus pada penggunaan handphone dibandingkan berinteraksi secara tatap muka.

Selain itu, penggunaan internet yang berlebihan menyebabkan remaja sering lupa waktu dan menunda aktivitas lainnya, seperti belajar maupun membantu orang tua di rumah.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Amira remaja yang berusia 13 tahun, yang mengatakan bahwa: “Kalau sudah pegang HP kadang jadi lupa waktu. Awalnya cuma mau sebentar, tapi tiba-tiba sudah lama. Kadang sampai tidak sadar sudah malam. Jadi sering terlambat mengerjakan tugas atau pekerjaan lain.”³⁹

Saima remaja yang berusia 17 tahun juga mengungkapkan bahwa: “Kadang tugas sekolah jadi tertunda karena terlalu lama main HP. Awalnya cuma buka sebentar, tapi jadi keterusan. Pekerjaan rumah juga kadang jadi terbengkalai. Orang tua sering marah karena saya terlalu fokus dengan HP.”⁴⁰

³⁹ Amira, Remaja, *Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember Pukul 15.55 WIB

⁴⁰ Saima, Remaja, *Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15.29 WIB

Remaja lain, yaitu Wahyu remaja yang berusia 16 tahun, juga mengatakan bahwa: “Kalau sudah main HP atau game, kadang susah berhenti. Jadi sering lupa waktu. Kadang juga kalau dipanggil orang tua tidak langsung jawab karena lagi fokus. Jadi memang agak mengganggu aktivitas sehari-hari.”⁴¹

Dari sisi orang tua, Ibu Wati, orang tua dari Saima remaja yang berusia 17 tahun, menyampaikan bahwa: “Sekarang anak lebih sering pegang HP. Kalau dipanggil kadang tidak langsung menjawab karena masih fokus sama HP. Kadang juga harus dipanggil berkali-kali baru merespon. Jadi komunikasi di rumah juga jadi berkurang.”⁴²

Ibu Fitri orang tua dari Amira remaja yang berusia 13 tahun juga mengatakan bahwa: “Kami sudah kasih batasan supaya tidak terlalu lama pakai HP, tapi kadang masih susah diatur. Anak sering lupa waktu kalau sudah main HP. Kadang tugas sekolah dan pekerjaan rumah jadi terabaikan.”⁴³

Sedangkan dari tetangga masyarakat Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Ibu Mawan mengatakan bahwa: “Anak-anak sekarang kalau sudah pegang HP, susah disuruh. Lebih

⁴¹ Wahyu, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.12 WIB

⁴² Ibu Wati, *Ibu Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15.42 WIB

⁴³ Ibu Fitri, *Ibu Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 16.09 WIB

fokus ke HP daripada orang di sekitarnya. Walaupun kumpul, tapi tidak banyak interaksi. Jadi terlihat perubahan dibandingkan dulu.”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa penggunaan internet yang berlebihan menyebabkan remaja lebih pasif dalam berinteraksi secara langsung, menghabiskan waktu yang cukup lama dengan handphone, serta mengabaikan aktivitas lain seperti belajar dan membantu orang tua. Interaksi sosial yang terjadi juga cenderung berkurang karena perhatian remaja lebih terfokus pada aktivitas digital.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan jaringan internet pada perilaku sosial remaja di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, maka analisis hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perilaku sosial remaja masih tetap berlangsung, tetapi mengalami perubahan bentuk interaksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, remaja di Dusun Aek Horsik masih sering berkumpul dengan teman sebaya baik pada sore maupun malam hari. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial secara langsung masih tetap ada.

Namun, pola interaksi tersebut mengalami perubahan. Ketika berkumpul, remaja lebih banyak menggunakan handphone masing-masing

⁴⁴ Ibu Mawan, *Tetangga di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 16.49 WIB

⁴⁵ Hasil Observasi, *di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, 6 Desember 2025 Pukul 21.07 WIB

untuk membuka media sosial, bermain game, menonton video, dan aktivitas internet lainnya. Akibatnya komunikasi secara langsung menjadi berkurang.

Hal ini sesuai dengan teori Baron dan Byrne yang menjelaskan bahwa perilaku sosial dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam penelitian ini, internet menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perubahan pola interaksi sosial remaja.

2. Internet memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internet membantu remaja dalam memperoleh informasi dengan cepat serta mempermudah penyelesaian tugas sekolah.

Remaja memanfaatkan internet untuk mencari materi pembelajaran, memperoleh informasi baru, serta berkomunikasi terkait tugas sekolah melalui WhatsApp.

Hal ini sesuai dengan teori dampak positif internet yang menyatakan bahwa internet dapat membantu proses belajar, memperluas wawasan, serta mempermudah akses informasi.

3. Internet mempermudah komunikasi antar remaja

Penggunaan internet juga memberikan kemudahan bagi remaja untuk tetap berkomunikasi meskipun tidak bertemu secara langsung.

Mereka menggunakan aplikasi seperti WhatsApp dan media sosial untuk berinteraksi dengan teman maupun memperoleh informasi dari sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa internet tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif apabila digunakan secara tepat.

4. Penggunaan internet yang berlebihan menyebabkan remaja kurang disiplin terhadap tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa remaja mengaku sering menunda tugas sekolah dan pekerjaan rumah karena terlalu lama bermain handphone.

Mereka juga sering lupa waktu ketika menggunakan internet untuk hiburan seperti menonton video atau bermain game online.

Temuan ini sesuai dengan teori dampak negatif internet yang menyebutkan bahwa penggunaan internet secara berlebihan dapat menyebabkan remaja menjadi malas dan kurang bertanggung jawab.

5. Penggunaan internet menyebabkan berkurangnya komunikasi dalam keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang tua merasa anak mereka menjadi kurang responsif ketika dipanggil karena terlalu fokus menggunakan handphone.

Komunikasi antara anak dan orang tua menjadi berkurang dibandingkan sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet tidak hanya memengaruhi hubungan dengan teman sebaya tetapi juga hubungan dalam keluarga.

6. Faktor lingkungan mendukung tingginya penggunaan internet pada remaja

Keberadaan Wi-Fi berbayar dengan harga murah di lingkungan desa membuat akses internet menjadi lebih mudah bagi remaja.

Bahkan beberapa remaja sering berkumpul di tempat tertentu yang memiliki jaringan internet lebih kuat untuk bermain game atau menggunakan media sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar turut memengaruhi tingginya intensitas penggunaan internet pada remaja.

7. Penggunaan internet memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku sosial remaja

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet memiliki dua sisi pengaruh.

Dampak positif terlihat dari kemudahan belajar, memperoleh informasi, dan komunikasi.

Sedangkan dampak negatif terlihat dari berkurangnya interaksi langsung, menurunnya komunikasi keluarga, serta munculnya kebiasaan menunda tanggung jawab.

Oleh karena itu, diperlukan pengawasan orang tua serta kesadaran dari remaja agar penggunaan internet tetap berada pada batas yang wajar dan memberikan manfaat yang baik

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di Dusun Aek Horsik, Desa Situmba Julu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan data yang telah diperoleh serta mengaitkannya dengan konsep dan teori yang relevan. Adapun pembahasan difokuskan pada

perilaku sosial remaja serta dampak penggunaan internet terhadap perubahan perilaku tersebut.

1. Perilaku Sosial Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial remaja di Dusun Aek Horsik mengalami perubahan yang cukup signifikan seiring dengan meningkatnya penggunaan jaringan internet. Perubahan tersebut terlihat pada pola interaksi sosial yang masih berlangsung secara langsung, namun cenderung mengalami penurunan baik dari segi frekuensi maupun kualitas interaksi.

Remaja mulai menunjukkan kecenderungan untuk lebih fokus pada aktivitas di dunia digital dibandingkan dengan lingkungan sosial nyata. Dalam berbagai situasi sosial, seperti saat berkumpul dengan teman sebaya, sebagian remaja lebih memilih menggunakan telepon genggam daripada terlibat dalam komunikasi langsung. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi interaksi dari hubungan sosial tatap muka menuju interaksi berbasis media digital.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa beberapa remaja merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui media sosial dibandingkan secara langsung. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan preferensi komunikasi, di mana komunikasi digital dianggap lebih praktis, fleksibel, dan minim tekanan sosial.

Secara teoritis, perubahan perilaku sosial tersebut dapat dipahami sebagai dampak dari perkembangan teknologi komunikasi yang memengaruhi pola interaksi individu. Kehadiran internet sebagai media

komunikasi modern telah mengubah cara individu membangun hubungan sosial, dari yang sebelumnya bersifat langsung menjadi lebih banyak dimediasi oleh teknologi.

2. Dampak Penggunaan Jaringan Internet Terhadap Perilaku Sosial Remaja

Penggunaan jaringan internet dalam kehidupan remaja tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga membawa konsekuensi terhadap perubahan perilaku sosial. Berdasarkan hasil penelitian, dampak tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak Positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet memberikan berbagai manfaat bagi remaja, terutama dalam hal kemudahan akses informasi dan komunikasi. Remaja dapat dengan cepat memperoleh informasi yang berkaitan dengan pendidikan maupun kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat mendukung proses belajar.

Selain itu, internet juga berperan dalam memperluas wawasan dan pengetahuan remaja. Melalui berbagai platform digital, remaja dapat mengenal berbagai hal baru yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini menunjukkan bahwa internet memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang efektif.

Dalam aspek komunikasi, internet memungkinkan remaja untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Komunikasi menjadi lebih fleksibel dan efisien, sehingga memudahkan dalam menjalin hubungan sosial.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan internet dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial remaja, selama digunakan secara bijak dan tidak berlebihan.

b. Dampak Negatif

Di sisi lain, penggunaan internet juga menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perilaku sosial remaja. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Remaja cenderung lebih memilih berinteraksi melalui media digital dibandingkan dengan komunikasi tatap muka.

Selain itu, muncul kecenderungan sikap individualistik, di mana remaja lebih fokus pada aktivitas pribadi di dunia maya dan kurang memperhatikan lingkungan sosial di sekitarnya. Interaksi dalam lingkungan keluarga juga mengalami penurunan, yang ditandai dengan berkurangnya komunikasi antara remaja dan orang tua.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan internet yang berlebihan dapat memengaruhi kedisiplinan remaja, terutama dalam hal pengelolaan waktu. Remaja cenderung menunda kewajiban seperti belajar atau membantu orang tua karena lebih tertarik menggunakan handphone.

Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan internet yang tidak terkontrol dapat mengarah pada perubahan perilaku sosial yang kurang positif. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dan lingkungan dalam memberikan pengawasan serta bimbingan kepada remaja agar penggunaan internet tetap berada dalam batas yang wajar.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam setiap proses penelitian. Keterbatasan ini berkaitan dengan ruang lingkup, metode, serta kondisi di lapangan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Penelitian mengenai dampak penggunaan jaringan internet terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Aek Horsik juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari secara kritis, baik oleh peneliti maupun pembaca. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Populasi dan Informan

Penelitian ini hanya dilakukan pada remaja yang berada di Dusun Aek Horsik, Desa Situmba Julu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan jumlah informan yang terbatas. Meskipun informan yang dipilih telah sesuai dengan kriteria penelitian, namun hasil penelitian ini belum tentu dapat mewakili kondisi seluruh remaja di daerah lain yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Keterbatasan lokasi penelitian

2. Subjektivitas Dalam Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, yang sangat bergantung pada kejujuran serta keterbukaan informan. Mengingat topik yang dibahas berkaitan dengan perilaku sosial dan kebiasaan penggunaan internet, terdapat kemungkinan bahwa beberapa informan tidak sepenuhnya terbuka dalam memberikan jawaban. Hal ini dapat dipengaruhi oleh rasa malu, takut dinilai, atau

keinginan untuk menjaga citra diri, sehingga dapat memengaruhi kedalaman dan keakuratan data yang diperoleh.

3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif terbatas, sehingga peneliti belum dapat mengamati perubahan perilaku sosial remaja dalam jangka waktu yang lebih panjang. Padahal, perubahan perilaku sosial merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

4. Keterbatasan Dalam Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini hanya terbatas pada situasi dan kondisi yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti. Peneliti tidak dapat mengamati seluruh aktivitas penggunaan internet yang dilakukan oleh remaja, terutama yang bersifat pribadi atau dilakukan di luar jangkauan pengamatan. Oleh karena itu, hasil observasi masih memiliki keterbatasan dalam menggambarkan keseluruhan perilaku remaja.

5. Keterbatasan Kemampuan peneliti

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam hal pengalaman, kemampuan analisis, serta penguasaan teori secara mendalam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih memerlukan penyempurnaan di masa yang akan datang.

Dengan adanya berbagai keterbatasan tersebut, tentu dapat memengaruhi hasil penelitian. Namun demikian, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin melalui proses yang sistematis, kerja keras, serta dukungan dari berbagai pihak agar penelitian ini tetap dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak penggunaan jaringan internet terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Aek Horsik, Desa Situmba Julu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku sosial remaja mengalami perubahan

Perilaku sosial remaja di lokasi penelitian menunjukkan adanya perubahan, terutama dalam pola interaksi sosial. Meskipun interaksi secara langsung masih berlangsung, namun frekuensi dan kualitasnya cenderung mengalami penurunan. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan telepon genggam dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan teman sebaya maupun keluarga. Selain itu, remaja juga cenderung merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui media digital dibandingkan dengan komunikasi tatap muka.

2. Penggunaan internet memberikan dampak terhadap perilaku sosial remaja, baik dampak positif maupun dampak negative.

- a. Dampak Positif

Penggunaan jaringan internet memberikan berbagai manfaat bagi remaja, terutama dalam kemudahan memperoleh informasi. Internet membantu remaja dalam menyelesaikan tugas sekolah, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mempermudah komunikasi tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Dengan demikian, internet dapat menjadi

sarana yang mendukung perkembangan remaja apabila dimanfaatkan secara bijak dan sesuai kebutuhan.

b. Dampak Negatif

Di samping memberikan manfaat, penggunaan internet juga menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku sosial remaja. Dampak tersebut antara lain berkurangnya interaksi sosial secara langsung, munculnya sikap individualistik, serta menurunnya kedisiplinan dalam menjalankan tanggung jawab sehari-hari. Remaja cenderung lebih fokus pada aktivitas di dunia maya sehingga kurang memperhatikan lingkungan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, penggunaan internet perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua serta lingkungan agar dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimalkan.

B. Impikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Aek Horsik, Desa Situmba Julu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa penggunaan jaringan internet berpengaruh terhadap perubahan perilaku sosial remaja, khususnya dalam pola interaksi sosial yang mengalami pergeseran. Remaja yang sebelumnya aktif berkomunikasi secara langsung, saat ini cenderung tetap berkumpul namun lebih banyak berinteraksi melalui handphone masing-masing.

Temuan ini memperkuat teori perilaku sosial yang menyatakan bahwa interaksi individu dipengaruhi oleh lingkungan serta perkembangan teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan internet

dapat memengaruhi kualitas komunikasi serta tingkat keaktifan interaksi sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implikasi Praktis bagi Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet yang berlebihan dapat menyebabkan remaja menjadi kurang responsif terhadap lingkungan sekitar serta cenderung menunda aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan internet.

Orang tua diharapkan mampu menetapkan batasan waktu penggunaan handphone, serta memberikan arahan agar internet dimanfaatkan secara positif, terutama untuk kegiatan belajar dan komunikasi yang bermanfaat.

3. Implikasi Praktis bagi Remaja

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan internet dapat memberikan manfaat sekaligus dampak negatif bagi remaja. Oleh karena itu, remaja diharapkan mampu mengontrol penggunaan internet secara bijak dan tidak berlebihan, serta menjaga keseimbangan antara aktivitas di dunia digital dan interaksi sosial secara langsung.

Selain itu, remaja diharapkan tetap aktif berkomunikasi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar tanpa terlalu bergantung pada penggunaan handphone.

4. Implikasi bagi Masyarakat

Perubahan perilaku sosial remaja akibat penggunaan internet juga berdampak pada kehidupan sosial di lingkungan masyarakat, seperti berkurangnya interaksi secara langsung. Oleh karena itu, masyarakat

diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung interaksi langsung.

Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan sosial yang melibatkan remaja, sehingga mereka tidak hanya terfokus pada penggunaan internet, tetapi juga tetap aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internet memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan belajar remaja. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran sekaligus memberikan edukasi mengenai literasi digital.

Dengan demikian, remaja diharapkan mampu menggunakan internet secara bijak, seimbang, dan bertanggung jawab tanpa mengabaikan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari..

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan jaringan internet terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Aek Horsik, Desa Situmba Julu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Remaja

Remaja diharapkan dapat menggunakan jaringan internet secara bijak dan tidak berlebihan, serta mampu mengatur waktu antara penggunaan internet dengan kegiatan belajar, membantu orang tua, dan berinteraksi secara langsung dengan keluarga maupun lingkungan sekitar, sehingga hubungan sosial tetap terjaga dengan baik.

2. Kepada Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mengawasi penggunaan handphone dan internet pada anak, serta memberikan batasan waktu penggunaan internet. Selain itu, orang tua juga perlu membangun komunikasi yang baik agar anak tidak terlalu bergantung pada aktivitas digital.

3. Kepada Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam memperhatikan perkembangan perilaku remaja di lingkungan sekitar, serta menciptakan kegiatan sosial yang melibatkan remaja agar interaksi secara langsung tetap terjalin dengan baik.

4. Kepada Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai penggunaan internet yang sehat dan bijak, serta mengarahkan remaja untuk memanfaatkan internet sebagai sarana pendukung pembelajaran.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan internet dan pengaruhnya terhadap berbagai aspek kehidupan remaja dengan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, *Etika Komunitas di Era Digital*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Agus Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2008)
- Amira, Remaja, *Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember Pukul 15.55 WIB
- Arifin Hidayat dan Nurintan Muliani Harahap, “Problematika Penyesuaian Diri Remaja di Kota Padangsidempuan”, *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 291–305.
- Asrul, Remaja, *Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.41 WIB
- Bapak Ali Sormin, *Orang Tua Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15.16 WIB
- Bapak Bonar, *Tetangga Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara 6 Desember 2025 Pukul 16.34 WIB
- Bapak Hasan, *Tetangga Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 17.43 WIB
- Bapak Impun, *Orang Tua Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 16.20 WIB
- Bapak Kojek, *Orang Tua dari Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 17.13 WIB
- Baron, Robert A., dan Byrne, Donn. *Social Psychology*, (Edition. Boston: Allyn and Bacon, 2005)
- Budi Sutedjo Darmo Oetomo, *Komputer dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Andi, 2002)
- Dess, Bapak Yang punya warung di Dusun Hasahatan Situmba Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok, Wawancara, 26 Juli 2025
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Dewi Khurun Aini, “Penerapan Cognitive Behaviour Therapy dalam Mengembangkan Kepribadian remaja di Panti Asuhan”. *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 39, No. 1, 2019

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1991)

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2004)

F.J. Monks, W.A. Knoers, & B. Haditono, (*Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001)

Hadi Sutrisno, *Remaja dan Internet: Antara Manfaat dan Bahaya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

Harjono, *Internet untuk Pemula*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001)

Hasil Observasi, di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan, 6 Desember 2025 Pukul 20.50 WIB

Ibu Fitri, Ibu Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 16.09 WIB

Ibu Mawan, Tetangga di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 16.49 WIB

Ibu Nisma, Orang Tua dari Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 17:28 WIB

Ibu Nur Hazizah, Orang Tua dari Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15.02 WIB

Ibu Seri, Ibu Remaja Di Dusun Aek horsik Desa Situmba Julu Kecamatan SapiroK, Wawancara, 11 Juni 2025 Pukul 09:35 WIB

Ibu Wati, Ibu Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15.42 WIB

- Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Fathul Bari: Syarah Shahih al-Bukhari*, terj. Amir Hamzah, dkk., Jilid 29 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Indrajit, Richardus Eko. *Manajemen Teknologi Informasi*. (Jakarta: Andi, 2006)
- John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, ed. Bahasa Indonesia (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Krech, David, Crutchfield, Richard S., dan Ballachey, Egerton L. *Individual in Society: A Textbook of Social Psychology*. (New York: McGraw-Hill, 1962)
- Lani Sidharta, *Internet dan Komunikasi Data*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1996)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- M. Amin Nasution, *Perilaku Sosial Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Jakarta: UI Press, 2014)
- Merton, Robert K. *Social Theory and Social Structure*. (New York: The Free Press, 1968)
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002)
- Nenek Mas, *Tetangga Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 16.58 WIB
- Nugroho, Yudho Giri S. *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003)
- Onno W. Purwo, “*Pengantar Teknologi Internet*”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005)
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Ridho Pulungan, *Remaja di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.30 WIB

Ridho Sormin, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.52 WIB

S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992)

Saima, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 15.29 WIB

Santrock, John W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. (Jakarta: Erlangga, 2002)

Sianipar, R. D. T. *Internet dan Dunia Maya*. (Jakarta: Gramedia, 2005)

Sholeh, *Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.23 WIB

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Situmba Julu diolah Penulis Tahun 2024

Smith, Christian, & Denton, Melinda Lundquist. *Mencari Jiwa yang Beragama: Kehidupan Religius Remaja Amerika*. Terjemahan oleh Afidah Rahmani. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012)

Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011)

Supriyanto, Agus. *Pengantar Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2008)

Syafrianto Tambunan, “Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Remaja Di SMP Negeri 6 Panyabungan”, *Jurnal.uinsyahadah.ac.id*, Vol 6, No.1, Tahun 2022, hlm.11

Wahyu, *Remaja, Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Wawancara, 6 Desember 2025 Pukul 19.12 WIB

Suryani, Lina. *Pemanfaatan Internet dalam Dunia Pendidikan*. (Bandung: Yrama Widya, 2010)

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Nur Wanna Sakinah Batubara
Tempat. Tgl Lahir : Sipirok, 12 Juli 2001
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bimbingan dan Konseling
Islam
Alamat : Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara

B. ORANG TUA

Ayah : Irwan Alimuddin Batubara
Ibu : Seri Romadonna Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta / PNS
Alamat : Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Propinsi Sumatra Utara

C. PENDIDIKAN

1. Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal dari tahun 2006-2007
2. SD Negeri No 102380 dari tahun 2007-2013
3. MTS. Negeri Sipirok dari tahun 2013-2016
4. SMK. Negeri 1 Sipirok dari tahun 2016-2019

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti ingin mengamati secara langsung bagaimana penerapan perilaku remaja dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui observasi partisipan, peneliti terlibat secara aktif dalam lingkungan sosial remaja untuk memahami kebiasaan, interaksi, dan dampak dari penggunaan media sosial tersebut. Adapun aspek yang diamati sebagai berikut:

1. Mengamati berapa lama remaja menghabiskan waktu dalam sehari untuk mengakses media social.
2. Melihat bagaimana remaja berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, atau orang asing melalui media sosial ataupun *game online*.
3. Mengamati perubahan ekspresi wajah, sikap atau emosi ketika menggunakan media social ataupun *game online*
4. Mengamati apakah terdapat perubahan dalam kebiasaan belajar, tidur, komunikasi langsung, atau sikap sosial akibat penggunaan media sosial dan *game online*

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Pihak Remaja

1. Berapa lama kamu menggunakan internet dalam sehari?
2. Apa saja kegiatan yang biasanya kamu lakukan saat menggunakan internet?
3. Apakah internet membantu kamu dalam belajar atau mengerjakan tugas sekolah? Jelaskan.
4. Apakah kamu pernah berbagi informasi atau membantu teman melalui internet? Bagaimana caranya?
5. Apakah kamu sering berkomunikasi dengan teman melalui WhatsApp atau media sosial? Jelaskan.
6. Apakah kamu masih sering berkumpul dengan teman-teman di lingkungan sekitar?
7. Bagaimana kebiasaanmu saat berkumpul dengan teman, apakah lebih banyak berbicara atau menggunakan HP?
8. Apakah penggunaan internet membuatmu lebih jarang berkomunikasi secara langsung dengan teman? Jelaskan.
9. Apakah kamu pernah merasa lebih nyaman menggunakan HP daripada berinteraksi dengan orang di sekitarmu?
10. Apakah penggunaan internet pernah membuatmu lupa waktu atau menunda tugas sekolah maupun pekerjaan rumah?
11. Apakah teman-temanmu memengaruhi kebiasaanmu dalam menggunakan internet? Jelaskan.
12. Apakah kamu masih mengikuti kegiatan sosial atau keagamaan seperti pengajian dan Naposo Nauli Bulung (NNB)?
13. Menurutmu, apa manfaat penggunaan internet bagi kehidupan sehari-hari?
14. Menurutmu, apa dampak negatif penggunaan internet terhadap kehidupan sehari-hari?

15. Apakah kamu lebih nyaman berkomunikasi secara langsung atau melalui internet? Mengapa?
16. Bagaimana perasaanmu jika tidak menggunakan HP atau internet dalam waktu yang cukup lama?

B. Wawancara Kepada Ibu Remaja

1. Seberapa sering anak menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah internet membantu anak dalam kegiatan belajar dan memperoleh informasi?
3. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan perilaku anak sejak sering menggunakan internet?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan internet terhadap komunikasi anak dengan keluarga di rumah?
5. Apakah anak pernah menunjukkan perilaku seperti lupa waktu, menunda tugas, atau terlalu fokus pada HP?
6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan Bapak/Ibu terhadap penggunaan internet oleh anak?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah pengaruh teman sebaya memengaruhi kebiasaan anak dalam menggunakan internet?
8. Apakah anak masih aktif mengikuti kegiatan sosial atau keagamaan di lingkungan masyarakat?
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah karakter atau kepribadian anak memengaruhi cara anak menggunakan internet?
10. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif penggunaan internet terhadap perilaku sosial anak?
11. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak negatif penggunaan internet terhadap perilaku sosial anak?

C. Wawancara Kepada Tetangga

1. Apakah remaja di lingkungan ini masih sering berkumpul dan berinteraksi secara langsung?

2. Bagaimana kebiasaan remaja saat berkumpul, apakah mereka lebih banyak berkomunikasi atau menggunakan HP?
3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah terdapat perubahan perilaku sosial remaja sejak aktif menggunakan internet?
4. Apakah penggunaan HP memengaruhi komunikasi antarremaja ketika mereka berkumpul
5. Apakah remaja masih aktif mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan seperti pengajian atau Naposo Nauli Bulung (NNB)?
6. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif penggunaan internet terhadap remaja?
7. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak negatif penggunaan internet terhadap remaja?
8. Apa saran Bapak/Ibu terkait penggunaan internet pada remaja?

Lampiran III

DOKUMENTASI



1. Kegiatan remaja dalam menggunakan smartphone sebagai sarana mengakses jaringan internet



2. Proses wawancara dengan Sholeh, Asrul, dan Ridho Pulungan mengenai Dampak penggunaan Jaringan internet pada perilaku sosial remaja.



3. Proses Wawancara Dengan Wahyu Mengenai Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja.



4. Proses Wawancara Dengan Ridho Sormin Mengenai Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja.



5. Proses Wawancara dengan Amira mengenai Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja..



6. Proses Wawancara dengan Saima mengenai Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja.



7. Proses Wawancara dengan Orang Tua Remaja mengenai Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : III /Un.28/F.6a/PP.00.9/10/2023

26 Oktober 2023

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. **1. Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.**
2. Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nurwanna Sakinah Batubara
NIM : 1930200037
Judul Skripsi : **Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing I** dan **Pembimbing II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

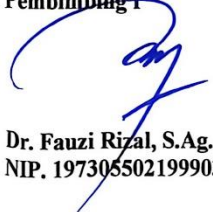

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
NIP. 1973055021999031003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 1988041620232211026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: ulnsyahada. ac. id

Nomor : 361 /Un.28/F/TL.01.03/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

, 12 Maret 2026

YTH. Kepala Desa Situmba Julu,
Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurwana Sakinah Batubara
NIM. : 1930200037
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Aek Horsik Desa Situmba Julu, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "***Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.***"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Situmba Julu, Kecamatan Sipirok untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.



a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Sukerman, S.Ag
NIP 197309282002121002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
DESA SITUMBA JULU

Kode Pos 22742

Situmba Julu, 3 Mei 2026

Nomor : 18 /2102/2026

Kepada Yth.

Sifat : Penting

Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan

Lampiran : -

Ilmu Komunikasi Universitas

Perihal : Permohonan Balasan

Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Izin Penelitian

Ahmad Addary Padangsidimpuan

di-

TEMPAT

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara dengan nomor surat : 361/Un.28/F/TL.01/03/2026 tanggal 12 Maret 2026. Perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama NUR WANNA SAKINAH BATUBARA dengan judul Dampak Penggunaan Jaringan Internet Pada Perilaku Sosial Remaja di Dusun Aek Horsik Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan Penelitian dilakukan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 30 Hari setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami.

Kepala Desa Situmba Julu
Kecamatan Sipirok,



